

**PENGARUH MODEL INDUKTIF KATA-BERGAMBAR (*PICTURE-WORD INDUCTIVE MODEL*) TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS
SISWA
KELAS IV MADRASAH IBTIDAIYAH PLUS NUR RAHMA
KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)
Dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



OLEH :

GUSRI MAYANG SARI
NIM. 1516240185

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
TAHUN 2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Gusri Mayang Sari

NIM : 1516240185

Jurusan : Tarbiyah dan Tadris

Prodi : PGMI

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Model Induktif Kata-Bergambar (*Picture-Word Induktive Model*) Terhadap Kemampuan Menulis Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Plus Nur Rahma Kota Bengkulu”** hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 09 Januari 2023
Yang Menyatakan,



Gusri Mayang Sari
1516240185



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

FATMAWATI SUKARNOBENGGKULU

Alamat: Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Pengaruh Model Induktif Kata-Bergambar (Picture-Word Induktive Model) Terhadap Kemampuan Menulis Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Plus Nur Rahma Kota Bengkulu”** yang disusun oleh **Gusri Mayang Sari NIM. 1516240186**, telah dipertahankan didepan dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu pada hari Kamis 26 Januari 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Ketua
Dr. Mindani, M.Ag
NIP. 196908062007101002

Sekretaris
Zubaidah, M.Us
NIDN. 2016047202

Penguji I
Salamah, S.E, M.Pd
NIP. 197305052000032004

Penguji II
Drs. H Ramedlon, M.Pd
NIP. 196402271991031003

Bengkulu, Februari 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Drs. Mus Mulvadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211

Telp. (0736) 51276-51171-51172-53879. Fax. (0736)

51171-51172

Website: www.iainbengkulu.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr/I Gusri Mayang Sari

NIM : 1516240185

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr/i:

Nama : Gusri Mayang Sari

Nim : 1516240185

Judul : Pengaruh Model Induktif Kata-Bergambar (*Picture-Word*

Inductive Model) Terhadap Kemampuan Menulis Siswa Kelas

IV Madrasah Ibtidaiyah Plus Nur Rahma Kota Bengkulu

Telah selesai melaksanakan sidang munaqasyah. Demikian pernyataan dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Atas perhatiannya diucapkan terimakasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Februari 2023

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Sukarno, M.Pd

Salaman, S.E, M.Pd

NIP.196102052000031002

NIP.197305052000032004

PERSEMBAHAN

Puji syukur atas segala rahmat-Mu ya Allah, yang membuat hamba kuat dan ikhlas dalam menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Diriku sendiri
2. Kedua orang tuaku, Bapak Nurul Ikhsan dan Omma Mursida, terimakasih untuk segalanya.
3. Adikku Gustina, terimakasih telah membuatku untuk selalu bersyukur.
4. Keluarga ku Ilyas Manaf dan Ibnu Rais, terimakasih selalu berada disisiku.
5. Sahabatku, Bat, Mamang, Umay, Urai, Sitong, Yanut, Uput, Yin, Acong, Kenok terimakasih membuat hari-hariku tak pernah membosankan.
6. Teman-temanku PGMI F, terimakasih untuk waktu yang berharga.
7. Seluruh Dosen dan Karyawan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu terkhusus Fakultas Tarbiyah dan Tadris.
8. Seluruh Dosen dan Karyawan Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu terkhusus Fakultas Tarbiyah dan Tadris.
9. Agama, Bangsa dan Almamaterku.



MOTTO

“Besok, tetaplah melangkah, ketika malam yang gelap berlalu pagi yang cerah akan datang.”

(BTS)

“Dan apabila aku sakit, Dialah yang menyembuhkan aku”

(Q.S Asy-Syu'ara: 80)



Nama : Gusri Mayang Sari
NIM : 1516240185
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pengaruh Model Induktif Kata-Bergambar (*Picture-Word Induktive Model*) Terhadap Kemampuan Menulis Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Plus Nur Rahma Kota Bengkulu

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai pembelajaran model induktif kata-bergambar (*picture-word inductive model*) terhadap kemampuan menulis siswa. Penelitian ini menggunakan penelitian quasi eksperimen dengan desain “*Nonequivalent Control Group (Comparison Group/Pretest Posttest) Design*” yang dilaksanakan di semester satu kelas IV A Madrasah Ibtidaiyah Plus Nur Rahma Kota Bengkulu tahun ajaran 2021/2022. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan *pretest* dan *posttest* untuk tes kemampuan menulis di dua kelas. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh rata-rata *N-gain* kelas eksperimen 32% lebih tinggi dari rata-rata *N-gain* kelas kontrol. Hasil uji hipotesis menggunakan uji t dua sampel independen dengan *microsoft excel* menunjukkan bahwa $2,409 \geq 2,074$, $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil uji hipotesis bahwa terdapat pengaruh model induktif kata-bergambar (*picture-word inductive model*) terhadap kemampuan menulis.

Kata kunci : model induktif kata-bergambar (*picture-word inductive model*), kemampuan menulis

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami ucapkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: **“Pengaruh Model Pembelajaran Induktif Kata-Bergambar (*Picture-Word Induktive Model*) Terhadap Kemampuan Menulis Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Plus Nur Rahma Kota Bengkulu”**. Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari bimbingan motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, serta skripsi ini masih banyak kekurangan sehingga diharapkan saran dari pembaca, untuk ini penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. KH. Zulkarnain Dali M. Pd, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
2. Bapak Dr. Mus Mulyadi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
3. Ibu DR. Azizah Aryati, M.Ag selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
4. Bapak Abdul Aziz Mustamim, M.Pd.I selaku Koordinator Prodi PGMI.
5. Bapak Drs. Sukarno, M.Pd selaku pembimbing I skripsi, yang selalu membantu dalam memperbaiki skripsi ini.
6. Ibu Salamah, S.E, M.Pd selaku pembimbing II skripsi, yang selalu membantu dalam memperbaiki skripsi ini.
7. Ibu Dra. Aam Amaliyah, M.Pd selaku pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan arahan bimbingan selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
8. Dosen Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, terkhususnya kepada para dosen–dosen yang telah mengajar dan memberikan pengetahuan kepada penulis.
9. Segenap Staf Perpustakaan dan Karyawan Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Bapak/Ibu guru dan staff Madrasah Ibtidaiyah Plus Nur Rahma Kota Bengkulu yang telah membantu dalam penelitian skripsi ini.

Bengkulu, Januari 2022

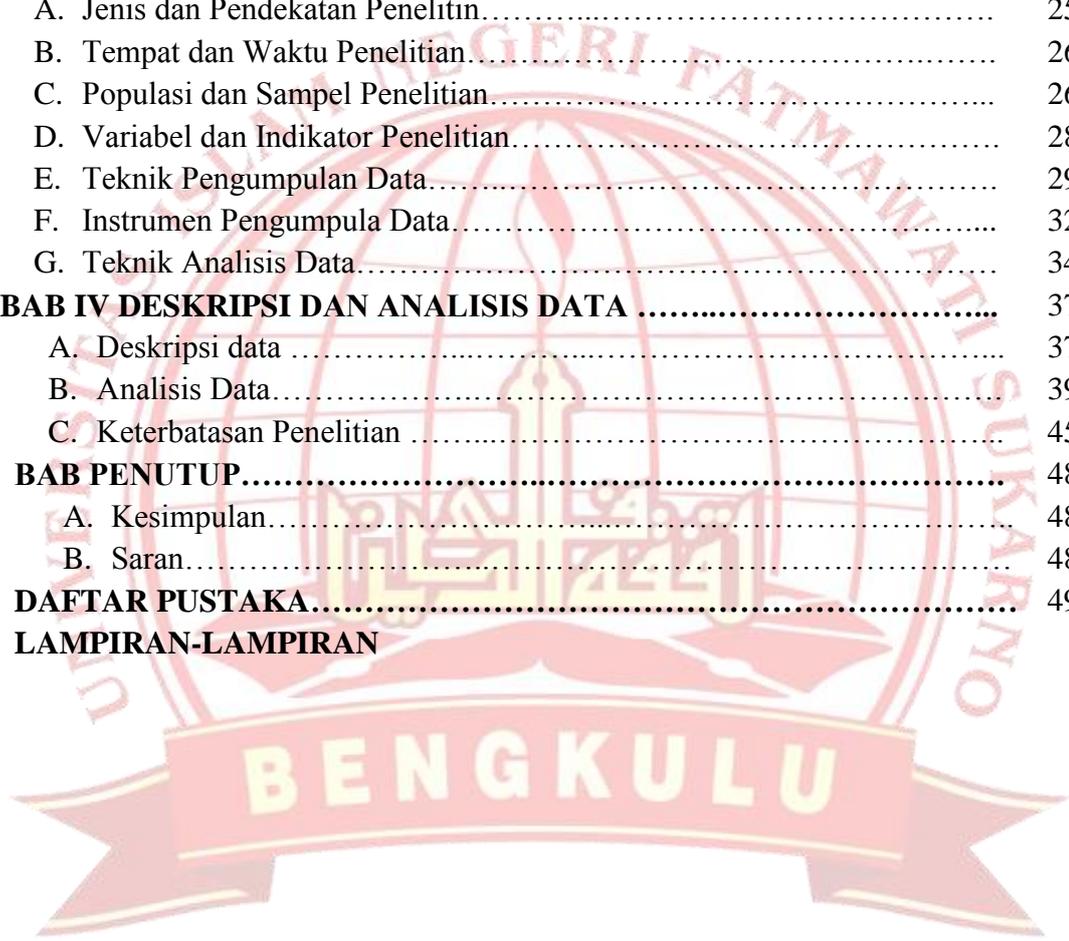
Gusri Mayang Sari
NIM. 1516240185



DAFTAR ISI

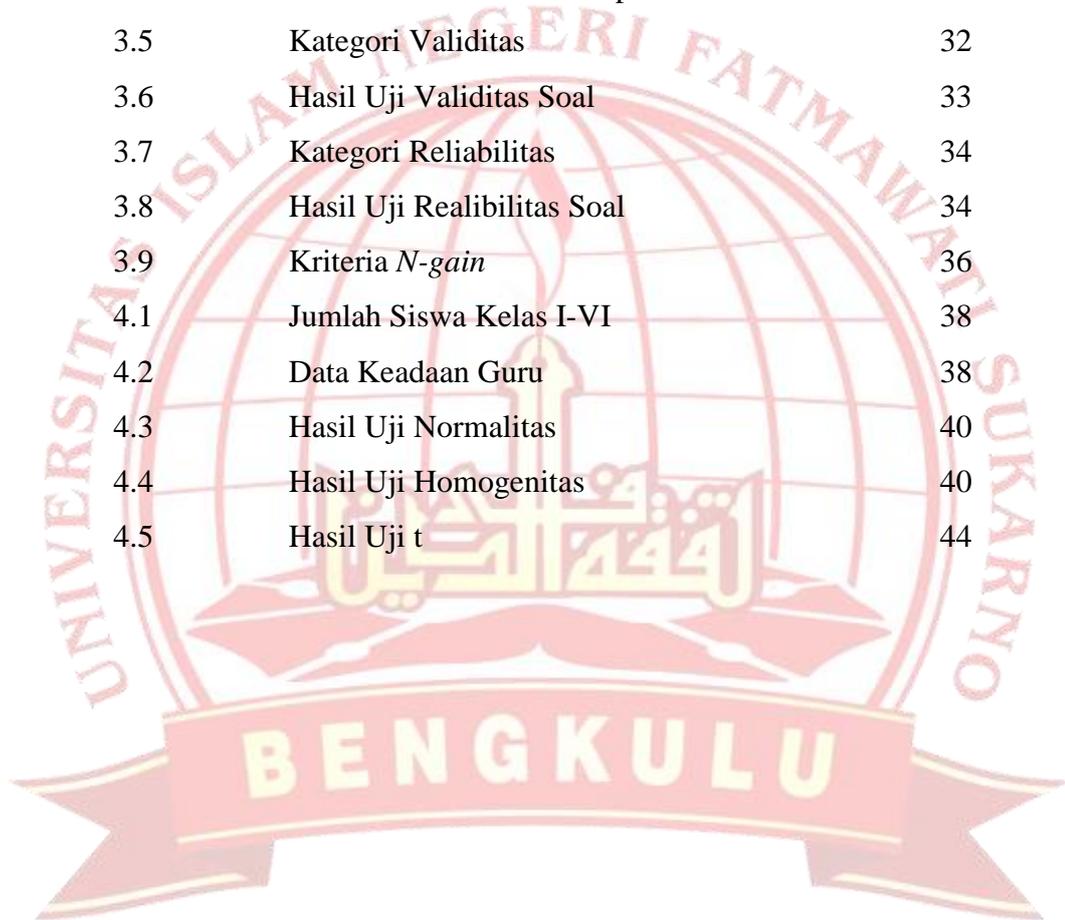
	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PENGESAHAN	iv
NOTA PEMBIMBING	v
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian.....	4
D. Sistematika Penulisan.....	5
BAB II LANDASAN TEORI	7
A. Model Pembelajaran.....	7
1. Pengertian Model Induktif Kata-Bergambar (<i>Picture-Word Inductive Model</i>).....	7
2. Sintaks (Urutan) Model Induktif Kata-Bergambar (<i>Picture-Word Inductive Model</i>).....	9
3. Kelebihan dan Kekurangan Model Induktif Kata-Bergambar (<i>Picture-Word Inductive Model</i>).....	9
B. Kemampuan Menulis.....	10
1. Pengertian Kemampuan.....	10
2. Pengertian Menulis.....	11
a. Fungsi Menulis.....	12
b. Aspek-aspek dalam Menulis.....	13
c. Tahapan Menulis.....	14

3. Karangan.....	14
C. Media Gambar.....	16
D. Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	17
E. Penelitian Relevan.....	19
F. Kerangka Berpikir.....	21
G. Hipotesis Penelitian.....	22
	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
A. Jenis dan Pendekatan Peneliti.....	25
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	26
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	26
D. Variabel dan Indikator Penelitian.....	28
E. Teknik Pengumpulan Data.....	29
F. Instrumen Pengumpul Data.....	32
G. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	37
A. Deskripsi data	37
B. Analisis Data.....	39
C. Keterbatasan Penelitian	45
BAB PENUTUP.....	48
A. Kesimpulan.....	48
B. Saran.....	48
DAFTAR PUSTAKA.....	49
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
3.1	Desain Penelitian	25
3.2	Populasi Penelitian	26
3.3	Sampel Penelitian	27
3.4	Rubrik Penilaian Kemampuan Menulis	30
3.5	Kategori Validitas	32
3.6	Hasil Uji Validitas Soal	33
3.7	Kategori Reliabilitas	34
3.8	Hasil Uji Realibilitas Soal	34
3.9	Kriteria <i>N-gain</i>	36
4.1	Jumlah Siswa Kelas I-VI	38
4.2	Data Keadaan Guru	38
4.3	Hasil Uji Normalitas	40
4.4	Hasil Uji Homogenitas	40
4.5	Hasil Uji t	44



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
2.1	Cita-citaku	18
2.2	Kerangka Berpikir	23
4. 1	Diagram Perbandingan Rata-rata Pretest, Posttest dan <i>N-gain</i>	41
4.2	Skor Rata-rata Kemampuan Menulis untuk Setiap Indikator	42
4.3	Perbandingan <i>N-gain</i> Kemampuan Menulis untuk Setiap Indikator	43



LAMPIRAN

1. Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2. Lampiran 2 Soal *Try Out*, *Pretest*, dan *Posttest*
3. Lampiran 3 Lembar Observasi Proses Pembelajaran
4. Lampiran 4 Lembar Observasi Aktivitas Siswa
5. Lampiran Skor Hasil Uji Coba Instrumen Lampiran Hasil Uji Validitas
6. Lampiran Hasil Uji Reliabilitas
7. Lampiran Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen
8. Lampiran Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol
9. Lampiran Nilai *N-gain* Kelas Eksperimen
10. Lampiran Skor Kelas Eksperimen
11. Lampiran Skor *N-gain* Kelas Eksperimen
12. Lampiran Nilai *N-gain* Kelas Kontrol
13. Lampiran Skor Kelas Kontrol
14. Lampiran Skor *N-gain* Kelas Kontrol
15. Lampiran Hasil Uji Normalitas
16. Lampiran Hasil Uji Homogeitas
17. Lampiran Hasil Uji t
18. Lampiran Tabel r *Product Moment*
19. Lampiran Tabel Chi Kuadrat
20. Lampiran Tabel Distribusi t
21. Lampiran SK Pembimbing
22. Lampiran Surat Izin Penelitian
23. Lampiran Surat Selesai Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah dasar merupakan momentum awal bagi anak untuk meningkatkan kemampuan dirinya, di sekolah dasar anak mendapatkan pengajaran yang kemudian menjadi kebiasaan-kebiasaan yang akan mereka lakukan dikemudian hari sehingga peran guru sangatlah penting untuk dapat menanamkan kebiasaan yang baik bagi siswanya, bagaimana mereka dituntut memiliki keterampilan yang dapat meningkatkan kemampuan dirinya. Salah satu keterampilan yang diharapkan atau wajib dimiliki oleh siswa dari sekolah dasar ini adalah keterampilan berbahasa yang baik. Bahasa mempunyai peranan yang sangat penting bagi manusia dan merupakan alat dalam mengkomunikasikan berbagai hal, salah satu keterampilan bahasa adalah keterampilan menulis.

Pembelajaran menulis di jenjang pendidikan dasar dapat dibedakan menjadi dua tahap, yakni menulis permulaan di Kelas I-II dan menulis lanjut yang terdiri dari menulis lanjut tahap pertama di Kelas III-IV serta menulis lanjut tahap kedua di kelas VI hingga kelas IX (SMP). Dalam kehidupan modern ini pengajaran menulis kurang mendapatkan perhatian, keterampilan menulis seharusnya juga mendapatkan perhatian yang sama dengan keterampilan lainnya. Pelajaran mengarang sebagai salah satu aspek dalam pengajaran Bahasa Indonesia kurang ditangani dengan sungguh-sungguh, keberhasilan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah banyak ditentukan kemampuannya dalam menulis.

Menulis memiliki banyak sekali manfaat karena mengasah berbagai keterampilan seperti berpikir kritis, daya ingat, meningkatkan konsentrasi dan kreativitas serta motorik. Kegiatan menulis juga mendukung anak untuk menguasai huruf dan fonemik, memperkaya kosa kata, meningkatkan daya inisiatif dan meningkatkan kemampuan anak dalam menangkap pelajaran dan anak menjadi aktif juga kemampuan mengumpulkan informasi. Kemampuan

menulis dapat menentukan kompetensi anak secara keseluruhan.¹

Keterampilan menulis sangat penting untuk melihat kemampuan berbahasa seseorang, terampilnya siswa dalam menulis akan memberikan dampak positif terhadap diri itu sendiri baik dalam segi mengembangkan pikiran mereka maupun untuk bekal mereka dalam menuju dunia pendidikan selanjutnya bahkan dunia pekerjaan. Siswa yang mengembangkan kemampuan menulis dan ingin belajar secara aktif dan kreatif akan mampu menghasilkan bentuk tulisan yang bisa menarik dan mudah dipahami orang lain.

Sebagaimana firman Allah dalam Surah Al-‘Alaq Ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۙ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ ۲ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ۵

Artinya:

Bacalah, dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, (4) Yang mengajar (manusia) dengan pena, (5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.²

Ayat ini menjelaskan bahwa membaca dan menulis sangat penting bagi manusia, sebagaimana perintah baca tulis dalam ayat ke-4 dan ke-5 agar seseorang mendapatkan berbagai ilmu pengetahuan dan informasi. Ayat ini juga menjelaskan betapa tingginya nilai membaca, menulis dan berilmu pengetahuan bagi pendidikan manusia.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti tanggal 12 Agustus 2022 di Madrasah Ibtidaiyah Plus Nur Rahma Kota Bengkulu dengan mewawancarai beberapa orang siswa kelas IV peneliti menemukan masalah yang dihadapi siswa dalam menulis karangan seperti kurangnya ide dalam menulis, kurangnya ide dalam mengembangkan tema, siswa malas menulis, siswa tidak tahu apa yang ditulis, kurangnya kosakata yang dimiliki siswa, siswa merasa

¹ Solchan dkk, Pendidikan Bahasa Indonesia di SD, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), hal. 6.5.

² Al-Qur'an, Al- 'Alaq: 1-5.

bosan dan tidak minat belajar, sehingga berdampak terhadap rendahnya hasil belajar siswa pada KD (Kompetensi Dasar) menulis di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 75, sebanyak 52 orang dari 97 seluruh jumlah siswa masih mendapatkan nilai dibawah KKM yaitu 19 siswa mendapat nilai 70 dan 24 siswa mendapat nilai 65 dan 9 siswa mendapatkan nilai 60.³

Permasalahan yang dihadapi siswa ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu ketika mengajar guru hanya menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pembelajaran, guru belum maksimal menggunakan media dan model pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran, serta kondisi siswa sering mengantuk, kepanasan, sehingga siswa kurang antusias dan bosan dalam belajar. Untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia perlu dilakukannya perbaikan dalam proses pembelajaran seperti pelaksanaan pembelajaran, metode pembelajaran, model pembelajaran yang sesuai, agar kemampuan siswa dalam menulis dapat meningkat. Peneliti meneliti kemampuan menulis karangan materi cita-citaku pelajaran Bahasa Indonesia.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam melatih kemampuan menulis siswa adalah model induktif kata-bergambar (*picture-word inductive model*). Model induktif kata-bergambar (*picture-word inductive model*) adalah salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran Bahasa Indonesia, model ini sangat menarik dan efektif digunakan dalam belajar menulis agar siswa mampu meningkatkan dan mengembangkan kemampuan baca tulis.⁴

Model induktif kata bergambar (*picture-word inductive model*) merupakan suatu model yang dikembangkan oleh Emily Calhoun, model ini dirancang dari suatu penelitian tentang bagaimana para siswa tidak hanya tahu huruf, khususnya menulis dan membaca, tetapi juga mengembangkan bagaimana mendengarkan dan juga mengucapkan kosakata. Model induktif kata bergambar (*picture-word*

³ Observasi awal diambil dari dokumen wali kelas

⁴ Bruce Joyce, Dkk, Model's of Teaching Model-model Pengajaran Edisi Sembilan, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016), hal. 156.

inductive model) adalah model yang berintegrasi dan berorientasi untuk mengembangkan kemampuan baca tulis.⁵

Kelebihan model induktif kata-bergambar (*picture-word inductive model*) adalah dapat membantu siswa mempelajari kosakata dalam belajar bahasa, gambar-gambar yang ditampilkan akan memberikan visual yang konkret selama siswa belajar tentang kosakata, sehingga ketika belajar siswa lebih mudah dalam membuat sebuah tulisan. Bagan berupa gambar kata dapat berfungsi sebagai referensi langsung atau kamus gambar, memungkinkan siswa menambahkan kata-kata tersebut ke dalam kosakata yang mereka miliki.⁶ Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model Induktif Kata-Bergambar (*Picture-Word Inductive Model*) Terhadap Kemampuan Menulis Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Plus Nur Rahma Kota Bengkulu”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah ada pengaruh model induktif kata-bergambar (*picture-word inductive model*) terhadap kemampuan menulis siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Plus Nur Rahma Kota Bengkulu ?.

C. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidak pengaruh model induktif kata- bergambar (*picture-word inductive model*) terhadap kemampuan menulis siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Plus Nur Rahma Kota Bengkulu. Penelitian ini memiliki beberapa manfaat antara lain:

1. Manfaat Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis mengenai model induktif kata-bergambar (*picture-word inductive model*) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa. Secara khusus penelitian ini diharapkan dapat memberikan

⁵ Bruce Joyce, Dkk, Model's of Teaching Model-model Pengajaran Edisi Sembilan, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016), hal.160.

⁶ Bruce Joyce, Dkk, Model's of Teaching Model-model Pengajaran Edisi Sembilan, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016), hal. 201.

kontribusi untuk meningkatkan menjadi lebih baik proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Manfaat bagi siswa

1. Mengembangkan kemampuan menulis siswa dengan menggunakan model induktif kata-bergambar (*picture-word inductive model*).
2. Mendapatkan pengalaman baru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model induktif kata-bergambar (*picture-word inductive model*).

b. Manfaat bagi guru

1. Dapat digunakan langsung oleh guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui proses belajar yang lebih bermakna dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa.
2. Menambah wawasan tentang model induktif kata-bergambar (*picture-word inductive model*) untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa.

c. Manfaat Bagi Peneliti

Menambah pengalaman dan wawasan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia yang sesuai dan menyenangkan sehingga berpengaruh terhadap kemampuan menulis siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Plus Nur Rahma Kota Bengkulu dan menumbuhkan sikap profesionalisme bagi calon guru sekolah dasar.

D. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menyusun sistematika penulisan ke dalam beberapa bab yang terdiri dari:

BAB I Pendahuluan. Terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori. Mengenai landasan teori terkait model induktif kata-bergambar (*picture-word inductive model*), kemampuan menulis, fungsi menulis, aspek menulis, tahapan menulis, menulis karangan, media gambar,

pembelajaran Bahasa Indonesia, penelitian relevan, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

BAB III Metode Penelitian. Terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi penelitian dan sampel penelitian, variabel dan indikator penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Terdiri dari Deskripsi data, analisis data dan keterbatasan penelitian.

BAB V Penutup. Terdiri dari kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Induktif Kata-Bergambar (*Picture-Word Inductive Model*)

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Dengan kata lain, model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang dapat kita gunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara tatap muka di kelas dan untuk menentukan material atau perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, media, metode, strategi, dan kurikulum agar proses pembelajaran berjalan dengan baik.¹

Model merupakan kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Model dapat dipahami juga sebagai gambaran tentang keadaan sesungguhnya. Berangkat dari suatu pemahaman tersebut, maka model pembelajaran dapat dipahami sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dan terencana dalam mengorganisasikan proses pembelajaran peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif.²

Model induktif kata-bergambar (*picture-word inductive model*) ini merupakan salah satu model pembelajaran yang sangat menarik dan luar biasa, utamanya dalam hal keluasan landasan dan penerapannya. Landasan model ini selain berdasarkan pada penelitian dalam bidang baca tulis pada umumnya bagaimana siswa mengembangkan kemampuan baca tulis (khususnya bagaimana mereka belajar membaca dan menulis), juga berdasarkan pada materi baca tulis dalam semua bidang kurikulum, sebagaimana pengembangan kognitif. Emily Calhoun telah mengembangkan model ini selama lebih dari 20 tahun. Model ini dirancang untuk para siswa pemula di tingkatan dasar dan di tingkatan yang lebih tinggi.³

¹ Shilpy A. Octavia, Model-model Pembelajaran (Yogyakarta: Depublish, 2020), hal. 12.

² Lepudin, Belajar dan Pembelajaran (Sleman; Depublish, 2014), h. 171.

³ Bruce Joyce, Dkk, Model's of Teaching Model-model Pengajaran Edisi Delapan, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016), hal. 148.

Model induktif kata-bergambar (*picture-word inductive model*) merupakan model pembelajaran memproses informasi karena fokus pedagogiknya seputar penyusunan pelajaran-pelajaran sehingga siswa dapat meneliti bahasa, bentuk, dan penggunaan, seperti tentang bagaimana huruf, kata, kalimat, atau teks yang lebih panjang bekerja untuk mendukung komunikasi sehingga fokus pada penguasaan dan pengembangan kosakata. Didasarkan pada penelitian-penelitian strategi-strategi instruksional dan upaya peningkatan kemampuan membaca dan menulis, model ini dapat membantu guru untuk mempelajari kemajuan siswa agar mereka dapat membaca dan menulis dengan baik.⁴

Model induktif kata-bergambar (*picture-word inductive model*) adalah model pembelajaran bahasa untuk mengembangkan kemampuan baca tulis, model induktif kata-bergambar (*picture-word inductive model*) memusatkan pembelajaran pada otak manusia untuk aktif berpikir melalui data-data yang diterimanya. Model induktif kata-bergambar (*picture-word inductive model*) salah satu model pembelajaran yang fokus pada penguasaan dan pengembangan kosakata. Model induktif kata-bergambar (*picture-word inductive model*) adalah penyelidikan berorientasi strategi seni bahasa yang menggunakan media gambar yang berisi benda-benda asing dan tindakan untuk memperoleh kata-kata dari mendengarkan anak-anak dan berbicara kosakata.⁵

Model induktif kata-bergambar memengaruhi siswa untuk mengklasifikasikan ulang kata-kata baru mereka, membangun konsep-konsep yang akan memungkinkan mereka untuk membuka kunci kata-kata yang belum mereka lihat sebelumnya. Klasifikasi ini dan perhatian untuk sifat-sifat kata membantu membangun keterampilan mengenali kosakata. Model pengajaran ini menggunakan peluang anak-anak untuk berpikir secara induktif, memungkinkan para siswa untuk membangun generalisasi yang membentuk dasar struktural dan analisis fonetik. Model induktif kata-bergambar ini menghormati kemampuan anak-anak untuk berpikir.⁶

⁴ Ibid.

⁵ Bruce Joyce, Dkk, Model's of Teaching Model-model Pengajaran Edisi Sembila, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016), hal. 173.

⁶ Bruce Joyce, Dkk, Model's of Teaching Model-model Pengajaran Edisi Sembila, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016), hal. 179.

Model induktif kata-bergambar adalah sebuah panduan praktis untuk pelajaran bahasa pada pegajaran awal dari segala usia. Dimulai dengan apa yang siswa tahu. Memungkinkan siswa untuk mendengar kata-kata diucapkan dengan benar beberapa kali dan akan bisa mengembangkan pandangan kata kosakata. Model ini dirancang dengan sangat sederhana agar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia bisa membantu proses belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan. Model induktif kata-bergambar (*picture word inductive model*) ini dirancang untuk memungkinkan siswa untuk sukses sebagai pembelajar bahasa.⁷

2. Sintaks (Urutan) Model Induktif Kata-Bergambar (*Picture-Word Inductive Model*)

Adapun langkah-langkah pembelajaran model induktif kata-bergambar (*picture-word inductive model*) sebagai berikut:⁸

- a. Memilih gambar.
- b. Siswa mengidentifikasi apa yang mereka lihat dalam gambar.
- c. Siswa memberikan kata-kata untuk apa yang mereka lihat. Guru menggambar sebuah garis dari gambar ke kata, mengatakan kata itu, mengucapkan kata bersama guru. Sebuah kamus bergambar muncul.
- d. Guru mengarahkan bagan kata bergambar, menekankan karakteristik kata-kata dan memandu siswa untuk terus membacanya.
- e. Siswa mengelompokkan kata-kata dan menyampaikan kategori-kategori yang mereka kembangkan.
- f. Siswa diminta untuk menambahkan kata-kata ke bagan kata bergambar dan bank kata.
- g. Siswa menghasilkan judul untuk bagan kata bergambar mereka. Guru mengarahkan siswa untuk memikirkan informasi di bagan mereka dan apa yang dapat mereka katakan tentang informasi itu.
- h. Guru membuat model menuliskan kalimat tentang gambar itu, menggunakan proses berpikir untuk mengarang.

⁷ Joyce, Dkk, Model's of Teaching Model-model Pengajaran Edisi Sembilan, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016), hal. 199.

⁸ Miftahul Huda, Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-isu Metodis dan Paradigmatik, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017), hal. 84.

- i. Siswa menghasilkan dan mencatat kata-kata serta menyampaikan kalimat-kalimat yang terkait dengan bagan kata ber-gambar tersebut.
 - j. Menyuruh siswa menyusun kalimat-kalimat dalam suatu paragraf secara langsung yang berhubungan dengan bagan kata bergambar tadi .
 - k. Siswa mempraktekkan menulis menjadi sebuah karangan.
3. Kelebihan dan Kekurangan Model Induktif Kata-Bergambar (*Picture-Word Inductive Model*)

Ada beberapa kelebihan model induktif kata-bergambar (*picture-word inductive model*) antara lain:⁹

- a. Dapat membantu siswa membentuk *sight vocabulary* (kosakata) dalam belajar bahasa.
- b. Belajar bagaimana meneliti kata dan struktur kalimat, menghasilkan tulisan (judul, kalimat, paragraf).
- c. Mengembangkan keterampilan berpikir secara induktif.
- d. Mengembangkan minat dan kemampuan untuk berekspresi dengan cara menulis.
- e. Meningkatkan pemahaman tentang hubungan menulis dan membaca.
- f. Mengembangkan keterampilan bekerja sama dalam belajar bersama orang lain.
- g. Guru memberikan gambar yang berhubungan dengan materi pelajaran maka siswa lebih mudah dalam membuat sebuah tulisan.

Model induktif kata-bergambar (*picture-word inductive model*) ini juga memiliki beberapa kekurangan antara lain:¹⁰

- a. Model pembelajaran sangat bergantung kepada lingkungan eksternal, guru harus dapat menciptakan kondisi dan situasi belajar yang kondusif.
- b. Kesuksesan dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran ini bergantung pada contoh-contoh yang digunakan guru.
- c. Pembelajaran tidak dapat berjalan bila guru dan muridnya tidak suka membaca.

⁹ Joyce, Dkk, Model's of Teaching Model-model Pengajaran Edisi Sembilan, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016), hal. 201.

¹⁰ Joyce, Dkk, Model's of Teaching Model-model Pengajaran Edisi Sembilan, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016), hal. 197.

B. Kemampuan Menulis

1. Pengertian Kemampuan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kemampuan yaitu kesanggupan, kekuatan untuk melakukan sesuatu, kekayaan yang dimiliki.¹¹ Menurut kamus linguistik kemampuan adalah pengetahuan tentang bahasa yang bersifat abstrak dan bersifat tidak sadar.¹² Adapun pendapat para ahli sebagai berikut:¹³

- a. Menurut Munandar bahwa kemampuan merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan.
- b. Menurut Robin kemampuan adalah suatu kapasitas yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan tugasnya sehingga bisa menjadi penilaian atau ukuran mengenai apa yang dilakukan oleh orang tersebut.
- c. Mohammad Zain berpendapat bahwa kemampuan adalah potensi seseorang berupa kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan seseorang dalam berusaha dengan dirinya sendiri.
- d. Sedangkan menurut Chaplin kemampuan adalah kekuatan untuk melakukan sesuatu.

Kemampuan adalah kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Kemampuan adalah sebuah penilaian terkini atas apa yang dapat dilakukan orang, contoh kemampuan yaitu kecakapan akademik, komunikasi, keahlian inovasi, keterampilan motorik.¹⁴

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kecakapan atau kekuatan seorang individu dalam melakukan sesuatu sehingga berpengaruh terhadap potensi dirinya.

2. Pengertian Menulis

Menulis merupakan salah satu kegiatan yang paling sering dilakukan oleh setiap orang. Menulis membutuhkan keterampilan khusus yang harus

¹¹ Ernawati Waridah, Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar, Mahasiswa, Dan Umum (Jakarta Selatan: Bmedia), hal. 134.

¹² Harimurti Kridalaksana, Kamus Linguistik, (Jakarta: Gramedia, 2009), hal. 117.

¹³ Ahmad Susanto, Perkembangan Anak Usia Dini (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hal. 97.

¹⁴ Elly Sofiar Trihono, Kemampuan Menulis Teks Naratif, (Malang: Media Nusa Kreatif), hal.7.

dipelajari dan senantiasa dilatih, menulis memerlukan keterampilan tambahan bahkan motivasi tambahan pula, hal ini dikarenakan menulis bukan bakat karena tidak semua orang mampu untuk menulis. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menulis adalah mencoretkan huruf atau angka dengan pena dan sebagainya di atas kertas atau yang lain.¹⁵ Beberapa definisi tentang menulis telah diungkapkan oleh para ahli yaitu sebagai berikut:¹⁶

- a. Tarigan berpendapat bahwa menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis harus terampil memanfaatkan struktur bahasa dan kosakata. Keterampilan menulis ini tidak datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.
- b. Definisi menulis dikemukakan oleh Rusyana, yang berpendapat bahwa menulis merupakan kemampuan menggunakan pola-pola bahasa dalam secara tertulis untuk mengungkapkan suatu gagasan atau pesan.
- c. Menurut Alwasilah menulis adalah kegiatan produktif dalam berbahasa.
- d. Sedangkan menurut Walshe dan Solihudin menulis merupakan bentuk belajar yang paling andal dan hampir semua bentuk kegiatan menulis mempunyai komponen belajar untuk menulis dan menulis untuk belajar.
- e. Menulis menurut Sri Hastuti bahwa kegiatan menulis merupakan kegiatan yang sangat kompleks karena melibatkan cara berpikir yang teratur.
- f. Menurut Suparno dan M. Yunus menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat medianya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kegiatan menggunakan pola-pola bahasa secara tertulis menggunakan pena, pensil dan sebagainya dalam menyampaikan suatu gagasan, pesan, ataupun perasaan.

a. Fungsi Menulis

Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan siswa

¹⁵Ernawati Waridah, Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar, Mahasiswa, Dan Umum (Jakarta Selatan: Bmedia), hal. 174.

¹⁶Kundahru Saddhono dan Slamet, Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia (Bandung: CV Karya Putra Darwati), hal. 97.

berpikir, juga dapat menolong kita berpikir secara kritis. Juga dapat memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi kita, memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi, menyusun urutan bagi pengalaman. Ada beberapa fungsi menulis sebagai berikut:¹⁷

1. Fungsi penataan, yaitu fungsi penataan terhadap gagasan, pikiran, pendapat, imajinasi, serta terhadap penggunaan bahasa, sehingga menjadi tersusun.
 2. Fungsi penciptaan, yaitu mengarang berarti mewujudkan sesuatu yang baru.
 3. Fungsi penyampaian, yaitu mengarang berfungsi dalam menyampaikan gagasan, pikiran, imajinasi, dan lain-lain.
 4. Fungsi melukiskan, yaitu menggambarkan atau mendeskripsikan sesuatu agar lebih mudah tersampaikan kepada pembaca.
 5. Fungsi memerintahkan, yaitu penulis memberi perintah, permintaan, dan anjuran, nasihat, agar pembaca menjalankannya, atau larangan agar para pembaca tidak melakukan apa yang dilarang penulis.
 6. Fungsi mengingat, yaitu penulis mencatat suatu peristiwa, keadaan, keterangan, atau lainnya dengan maksud agar tidak ada yang terlupakan dalam karangan.
- b. Aspek-aspek Dalam Menulis

Dalam menulis ada beberapa syarat yang menjadi aspek tolak ukur seseorang yang memiliki kemampuan dalam menulis sehingga bermanfaat bagi penulis. Aspek-aspek tersebut meliputi (1) ejaan, (2) diksi, (3) struktur kalimat, dan (4) struktur paragraf, aspek-aspek tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:¹⁸

1. Ejaan, ejaan ialah pelambangan fonem dengan huruf, ejaan merupakan penggambaran bunyi bahasa dengan kaidah tulis menulis yang meliputi kata dasar, kata ulang, kata majemuk, kata berimbuhan, dan pemakaian tanda baca seperti titik, koma, titik koma, tanda kutip, titik dua, tanda tanya, dan tanda seru.

¹⁷ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2013), hal. 252.

¹⁸ Kundahru Saddhono dan Slamet, *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia* (Bandung: CV Karya Putra Darwati), hal. 110.

2. Diksi atau pilihan kata, penguasaan sejumlah kata memungkinkan seseorang dapat menghasilkan tulisan yang baik. Kata merupakan alat penyalur gagasan, sehingga semakin banyak kosa kata yang dimiliki semakin banyak pula ide atau gagasan yang dimiliki. Penguasaan kosakata yang luas oleh seorang penulis sangat diperlukan, penguasaan kosakata yang lebih banyak memungkinkan penulis untuk menyampaikan pikiran atau perasaan yang lebih luas dan kompleks.
 3. Struktur kalimat, penggunaan-penggunaan kalimat efektif merupakan salah satu faktor yang turut mendukung keberhasilan seorang penulis. Hal ini disebabkan pembaca akan lebih menangkap maksud tulisan yang dibacanya secara tepat jika penulis menuangkan gagasannya ke dalam kalimat-kalimat. Seorang penulis yang baik akan selalu menuangkan pikiran dan perasaannya ke susunan kalimat yang baik dan teratur sehingga terasa segar, hidup, dan mudah dipahami oleh pembaca.
 4. Struktur paragraf, dalam mengungkapkan pikiran atau perasaan ke dalam sebuah tulisan akan tampak hubungan antara paragraf satu dengan paragraf yang lainnya. Hubungan itu berupa hubungan yang berurutan, hubungan yang menyatakan satu kesatuan, hubungan yang menyatakan adanya kaitan struktur bahasa dan logis berbahasa serta hubungan yang menunjukkan cara berpikir.
- c. Tahapan Dalam Menulis

Ada lima tahap yang dilakukan dalam kegiatan menulis yaitu sebagai berikut:¹⁹

1. Prapenulisan (*Prewriting*)

Prapenulisan merupakan tahap persiapan. Pada tahap ini merupakan langkah awal dalam menulis yang mencakup kegiatan (1) menentukan dan membatasi topik tulisan, (2) merumuskan tujuan, menentukan bentuk tulisan, dan menentukan pembaca yang akan dituju, (3) memilih bahan, serta (4) menentukan generalisasi dan cara-cara mengorganisasi ide untuk tulisannya. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui berbagai aktivitas, misalnya membaca buku, surat kabar, majalah dan yang lainnya.

¹⁹ Kundahru Saddhono dan Slamet, Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia, (Bandung: CV Karya Putra Darwati), hal. 106-109.

2. Pembuatan draf (*Drafting*)

Pada tahap ini dimulai dengan mengembangkan ide ke dalam tulisan, mula-mula siswa mengembangkan ide atau perasaannya dalam bentuk kata-kata, kalimat-kalimat hingga menjadi wacana sementara (*draf*). Pada tahap ini diperlukan berbagai pengetahuan kebahasaan dan teknik penulisan. Pengetahuan kebahasaan digunakan untuk pemilihan kata, gaya bahasa, pembentukan kalimat, langkah teknik penulisan untuk penyusunan paragraf dengan penyusunan kerangka secara utuh.

3. Previsian (*Revising*)

Pada tahap revisi dilakukan koreksi terhadap karangan meliputi: penataan ide pokok, sistematika penulisan, pilihan kata, struktur bahasa, ejaan, dan tanda baca. Tahap revisi dalam pengajaran menulis, siswa dapat memeriksa rancangan tulisannya dalam segi isi untuk langkah perbaikan, pengertian revisi bukan hanya sekedar memperbaiki rancangan tulisan tetapi juga mencakup upaya memenuhi kebutuhan pembaca.

4. Pengeditan (*Editing*)

Hasil tulisan atau karangan perlu dilakukannya pengeditan atau , yaitu dengan memperbaiki tulisan. Tujuan pengeditan ini adalah membuat tulisan dapat dibaca secara optimal oleh pembacanya. Pada tahap pengeditan difokuskan pada aspek mekanis bahasa sehingga siswa dapat memperbaiki tulisannya dengan membetulkan kesalahan penulisan kata maupun kesalahan mekanis lainnya.

5. Pemublikasian (*Publishing*)

Publikasi berarti menyampaikan karangan kepada publik dalam bentuk cetakan maupun noncetak. Salah satu publikasi dari karangan yang telah dibuat oleh siswa dapat disampaikan melalui cerita, papan tempel, dan dibacakan di depan kelas. Publikasi semacam ini memiliki dampak psikologis yang amat baik.

3. Kemampuan Menulis

Kemampuan menulis bukanlah kemampuan yang diperoleh secara otomatis. Kemampuan menulis bukan dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh

melalui sebuah proses pembelajaran. Seseorang yang telah mendapatkan pembelajaran menulis pun belum tentu memiliki kompetensi menulis yang andal tanpa banyak belajar dan latihan menulis. Kemampuan menulis meliputi kemampuan dalam menyusun pikiran tentang gagasan atau ide yang akan disampaikan kepada pembaca menggunakan kata-kata dalam susunan yang tepat berdasarkan pikiran, organisasi, pemakaian kata, pemilihan kata, dan struktur kalimat. Disamping itu pula diperlukan keterampilan menyusun kalimat yang merupakan syarat untuk membentuk sebuah isi tulisan.

Kemampuan menulis adalah kecakapan seseorang untuk menuangkan buah pikiran, ide, gagasan, dengan mempergunakan rangkaian bahasa tulis yang baik dan benar. Suatu tulisan pada dasarnya terdiri atas dua hal. Pertama, isi suatu tulisan menyampaikan sesuatu yang ingin diungkapkan penulisnya. Kedua, bentuk yang merupakan unsur mekanik karangan seperti ejaan, kata, kalimat, dan alenia.²⁰ Kemampuan menulis adalah kemampuan menyampaikan pesan kepada pihak lain secara tertulis.²¹

Menurut Byrne kemampuan menulis bukan sekedar kemampuan menulis simbol-simbol grafis sehingga berbentuk kata, dan kata-kata disusun menjadi kalimat menurut peraturan tertentu, melainkan kemampuan menulis yaitu adalah kemampuan menuangkan sebuah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap, dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil. Sedangkan menurut kemampuan menulis merupakan kemampuan yang sukar dan kompleks, oleh karena itu, kemampuan menulis dikuasai seseorang setelah menguasai keterampilan berbahasa yang lain.²²

Menurut Zulela bahwa kemampuan menulis sebagai salah satu aspek berbahasa yang merupakan tahapan terakhir untuk dikuasai siswa, karena siswa dapat menulis dengan baik apabila serangkaian tahapan keterampilan berbahasa dari keterampilan (menyimak, berbicara, dan membaca) telah

²⁰ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hl. 94.

²¹ Solchan dkk, *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), hal. 1.33.

²² Kundahru Saddhono dan Slamet, *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia* (Bandung: CV Karya Putra Darwati), hal. 110.

dikuasai siswa. Kemampuan menulis harus dibiasakan agar terlatih sehingga dapat menambah pemahaman dalam keterampilan berbahasa yang baik.²³

Berdasarkan pengertian dan pendapat para ahli di atas jadi kemampuan menulis adalah kemampuan/kecakapan seseorang menuangkan kata-kata dalam bentuk tulisan dengan aturan dan kaidah penulisan yang benar untuk disampaikan kepada pembaca yang didapatkan melalui sebuah pembelajaran dan latihan yang berproses.

4. Menulis Karangan

Suatu tulisan atau karangan dapat dilihat dari segi bahasa yang digunakan, isi tulisan/karangan, dan bentuk atau cara penyajiannya. Karangan merupakan karya tulis hasil dari kegiatan seseorang untuk mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca. Bahasa yang digunakan dalam tulisan/karangan itu, apakah bahasa yang digunakan mudah, dan lancar begitu pula apakah karangan itu menggunakan paragraf yang tepat, kalimat efektif dan diksi yang tepat. Dari segi isi karangan apakah karangan tersebut berupa fiksi dan nonfiksi, dan adakah kesesuaian antara judul dan isi, dilihat segi bentuk penyajiannya apakah karangan itu puisi atau prosa, kalau prosa apakah penyajiannya itu narasi, eksposisi, argumentasi, atau deskripsi.²⁴

Karangan/tulisan yang tersusun dengan baik selalu mengandung tiga bagian utama, yaitu bagian pendahuluan (introduksi), isi tulisan (bodi), penutup (konklusi). Setiap bagian mempunyai fungsi yang berbeda, bagian pendahuluan berfungsi untuk menarik minat pembaca dan menjelaskan ide pokok atau tema karangan. Fungsi bagian isi yaitu sebagai jembatan yang menghubungkan bagian pendahuluan dengan penutup, sedangkan bagian penutup berfungsi sebagai kesimpulan. Isi karangan harus relevan dengan judul karangan, isi karangan bisa berupa pengalaman, lingkungan hidup dan kehidupan, keagamaan, pendidikan, dan lain-lain.²⁵

²³ Erdhita Oktifianty, Kemampuan Menulis Narasi di Sekolah Dasar, (Jawa Barat: CV Jejak, 2021), hal. 11.

²⁴ Kundahru Saddhono dan Slamet, Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia, (Bandung: CV Karya Putra Darwati), hal. 98.

²⁵ Ibid

Karangan dapat disajikan dalam lima bentuk atau ragam wacana: deskripsi, narasi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi. Kenyataan masing-masing bentuk itu tidak selalu dapat berdiri sendiri. Misalnya, dalam ekposisi bisa saja terkandung bentuk deskripsi dan narasi. Dalam sebuah karangan narasi mungkin saja terdapat bentuk deskripsi atau eksposisi. Dilihat dari segi bentuk atau cara penyajiannya karangan dibagi menjadi:²⁶

- a. Deskripsi (pemerian) adalah ragam wacana yang melukiskan atau menggambarkan sesuatu berdasarkan kesan-kesan dari pengamatan, pengalaman, dan perasaan penulisnya. Sasarannya ialah menciptakan atau memungkinkan terciptanya imajinasi (daya khayal) pembaca seolah-olah melihat, mengalami, dan merasakan sendiri apa yang dialami penulis.
- b. Narasi (penceritaan atau pengisahan) merupakan sebuah ragam wacana yang menceritakan proses kejadian suatu peristiwa untuk memberikan gambaran sejelas-jelasnya. Sasarannya adalah memberikan gambaran yang sejelas-jelasnya kepada pembaca mengenai fase, urutan, langkah, atau rangkaian terjadinya sesuatu hal.
- c. Eksposisi (paparan) adalah ragam wacana yang dimaksudkan untuk menerangkan, menyampaikan, atau menguraikan sesuatu hal yang dapat memperluas atau menambah pengetahuan dan pandangan pembaca. Sasarannya adalah menginformasikan sesuatu tanpa ada maksud mempengaruhi pikiran, perasaan, dan sikap pembacanya. Fakta dan ilustrasi yang disampaikan penulis untuk memperjelas apa yang akan disampaikan.
- d. Argumentasi (pembahasan atau pembuktian) adalah suatu ragam wacana yang dimaksudkan untuk meyakinkan pembaca mengenai kebenaran yang disampaikan oleh penulisnya. Karena tujuannya meyakinkan pendapat atau pemikiran pembaca, maka penulis akan menyajikan secara logis, kritis, dan sistematis. Contoh karangan seperti ini adalah hasil penilaian, pembelaan, dan timbangan buku.
- e. Persuasi adalah ragam wacana yang ditujukan untuk mempengaruhi sikap dan pendapat pembaca mengenai sesuatu hal yang disampaikan penulisnya.

²⁶ Kundahru Saddhono dan Slamet, Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia, (Bandung: CV Karya Putra Darwati), hal. 101.

C. Media Gambar

Media erat kaitannya dengan proses pembelajaran. Kata media berasal dari bahasa latin yaitu *medius*, arti kata *medius* adalah tengah, perantara, atau juga pengantar. Media merupakan perantara sarana komunikasi, media juga apa saja yang membawa informasi antara sebuah penerima. Dalam proses pembelajaran, media seringkali diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau alat elektronik yang berfungsi untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Media merupakan segala bentuk alat yang dipergunakan dalam proses penyaluran atau penyampaian informasi, media juga dapat diartikan sebagai alat bantu yang dapat digunakan sebagai penyampai pesan untuk mencapai tujuan pembelajaran.²⁷

Media dalam proses pembelajaran terbagi menjadi beberapa jenis. Salah satunya media visual merupakan sebuah media yang memiliki beberapa unsur berupa garis, bentuk, warna, dan tekstur dalam penyajiannya. Media visual dapat menampilkan keterkaitan isi materi yang ingin disampaikan dengan kenyataan. Media visual memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat ditampilkan dalam dua bentuk, yaitu visual yang menampilkan gambar diam dan visual yang menampilkan gambar atau simbol bergerak. Ada beberapa media visual yang digunakan dalam pembelajaran, seperti buku, gambar, jurnal, peta, dan lain sebagainya.²⁸

Media visual menampilkan keterkaitan isi materi yang ingin disampaikan dengan kenyataan. Media visual dapat ditangkap dengan baik apabila terdapat interaksi antar konteks materi pembelajaran dalam media visual dan siswa. Media visual dapat ditampilkan dalam dua bentuk. Bentuk pertama, yaitu media visual yang menampilkan gambar diam seperti foto, poster, film, gambar atau lukisan, dan cetakan. Bentuk kedua media visual menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film bisu dan film kartun.

Gambar adalah salah satu bentuk media visual yang digunakan untuk mempresentasikan atau menggambarkan sebuah objek atau benda dan juga peristiwa. Sebuah gambar dapat digunakan untuk memperlihatkan secara

²⁷ Ega Rima Wati, *Ragam Media Pembelajaran* (Jakarta: Kata Pena, 2016), hal.2.

²⁸ *Ibid.*, hal.5.

konkret konsep abstrak yang dapat disampaikan melalui kata-kata, penggunaan gambar sebagai media pembelajaran dapat memfasilitasi penggunaanya dalam memperoleh informasi dan pengetahuan yang diperlukan. Gambar yang digunakan sebagai media pembelajaran berisi garis-garis yang membentuk objek, tempat, dan konsep-konsep tertentu.²⁹ Media gambar yang digunakan peneliti dalam skripsi ini adalah sebuah poster cita-citaku.



Gambar 2.1 Cita-citaku

D. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia merupakan salah satu pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar. Mata pelajaran Bahasa Indonesia menjadi modal dasar untuk belajar dan perkembangan anak-anak Indonesia. Mata pelajaran Bahasa Indonesia membina dan mengembangkan kepercayaan diri siswa sebagai komunikator, pemikir imajinatif dan warga negara Indonesia yang melek literasi dan informasi. Pembelajaran Bahasa Indonesia membina keterampilan berkomunikasi yang dibutuhkan siswa dalam menempuh pendidikan maupun dalam dunia kerja.³⁰

Kurikulum di Indonesia telah beberapa kali diganti atau disempurnakan. Kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia secara umum bertujuan agar siswa mampu mendengarkan, membaca, berbicara, dan

²⁹ Beny A. Pribadi, *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 34.

³⁰ Solchan dkk, *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), hal. 3.27.

menulis. Kompetensi dasar dikembangkan berdasarkan tiga hal yang saling berhubunga, berkaitan, dan saling mendukung mengembangkan pengetahuan siswa, memahami, serta memiliki kompetensi menyimak, membaca, berbicara, dan menulis.³¹

Ketiga hal tersebut adalah bahasa, sastra, dan literasi, pengetahuan tentang bahasa Indonesia yang dimaksud adalah pengetahuan tentang bahasa Indonesia dan penggunaannya yang efektif. Siswa belajar bagaimana bahasa Indonesia memungkinkan orang saling berinteraksi secara efektif; membangun dan membina hubungan, mengungkapkan sikap, perasaan, dan pendapat. Sastra pembelajaran, sastra bertujuan melibatkan siswa mengkaji nilai kepribadian, budaya, sosial, dan estetik. Literasi aspek literasi bertujuan mengembangkan kemampuan siswa menafsirkan dan menciptakan teks yang tepat, fasih, dan penuh percaya diri selama belajar di sekolah dan untuk kehidupan di masyarakat.³²

1. Fungsi Bahasa

Fungsi bahasa yang utama dan pertama yaitu fungsi komunikasi dalam bahasa berlaku bagi semua bahasa apapun dan di mana pun. Dalam berbagai literatur bahasa, ahli bahasa bersepakat dengan fungsi-fungsi bahasa sebagai berikut:³³

- a. Fungsi ekspresi diri, fungsi pertama ini pernyataan ekspresi diri menyatakan sesuatu yang akan disampaikan oleh penulis atau pembicara sebagai eksistensi diri dengan maksud menarik perhatian orang lain, melatih diri untuk menyampaikan suatu ide yang baik, dan menunjukkan keberanian (*convidence*) menyampaikan ide.
- b. Fungsi komunikasi, komunikasi tidak akan terwujud tanpa dimulai dengan ekspresi diri. Komunikasi merupakan akibat yang lebih jauh dari ekspresi, yaitu komunikasi tidak akan sempurna jika ekspresi diri tidak diterima oleh orang lain. Oleh karena itu, komunikasi tercapai dengan baik bila ekspresi diterima. Dengan kata lain, komunikasi berprasyarat pada ekspresi diri.

³¹ Solchan dkk, Pendidikan Bahasa Indonesia di SD, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), hal. 4.4.

³² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Buku Guru Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, 2017), hal. 3.

³³ Ibid

- c. Fungsi integrasi dan adaptasi sosial, fungsi peningkatan (integrasi) dan penyesuaian (adaptasi) diri dalam suatu lingkungan merupakan kekhususan dalam bersosialisasi baik di dalam lingkungan sendiri maupun di dalam lingkungan baru. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan sebagai sarana mampu menyatakan hidup bersama dalam suatu ikatan (masyarakat).
- d. Fungsi kontrol sosial, fungsi bahasa bermaksud memengaruhi perilaku dan tindakan orang dalam masyarakat, sehingga seseorang itu terlibat dalam komunikasi dan dapat saling memahami. Perilaku dan tindakan itu berkembang ke arah positif dalam masyarakat.

Di samping fungsi-fungsi utama tersebut, Keraf menambahkan beberapa fungsi lain sebagai pelengkap fungsi utama tersebut. Fungsi tambahan itu adalah:³⁴

- a. Fungsi lebih mengenal kemampuan diri sendiri.
- b. Fungsi lebih memahami orang lain.
- c. Fungsi belajar mengamati dunia, bidang ilmu di sekitar dengan cermat.
- d. Fungsi mengungkapkan pendapat, pikiran, sikap, dan perasaan.
- e. Fungsi mengembangkan proses berpikir yang jelas, teratur, dan logis.
- f. Fungsi mengembangkan atau memengaruhi orang lain dengan baik.
- g. Fungsi mengembangkan kemungkinan kecerdasan.
- h. Fungsi mengembangkan berbagai keterampilan.

E. Penelitian Relevan

1. Rike Putri Liana. Penerapan Model Induktif Kata-Bergambar (*picture-word inductive model*) Pada Aspek Keterampilan Membaca Pada Tingkat Pemula DiSDN 94 Kaur tahun 2021 dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran model induktif kata-bergambar (*picture-word inductive model*) untuk keterampilan membaca ini dapat memberikan manfaat bagi siswa dan mempermudah siswa untuk belajar membaca. Model induktif kata bergambar ini adalah model yang menerapkan bentuk-bentuk gambar sehingga dengan adanya model ini minat membaca siswa meningkat. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah peneliti meneliti tentang pengaruh model induktif kata-bergambar (*picture-word*

³⁴ Randi dan Heny Friantary, Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi, (Bengkulu: Pustaka Belajar, 2017), hal. 7.

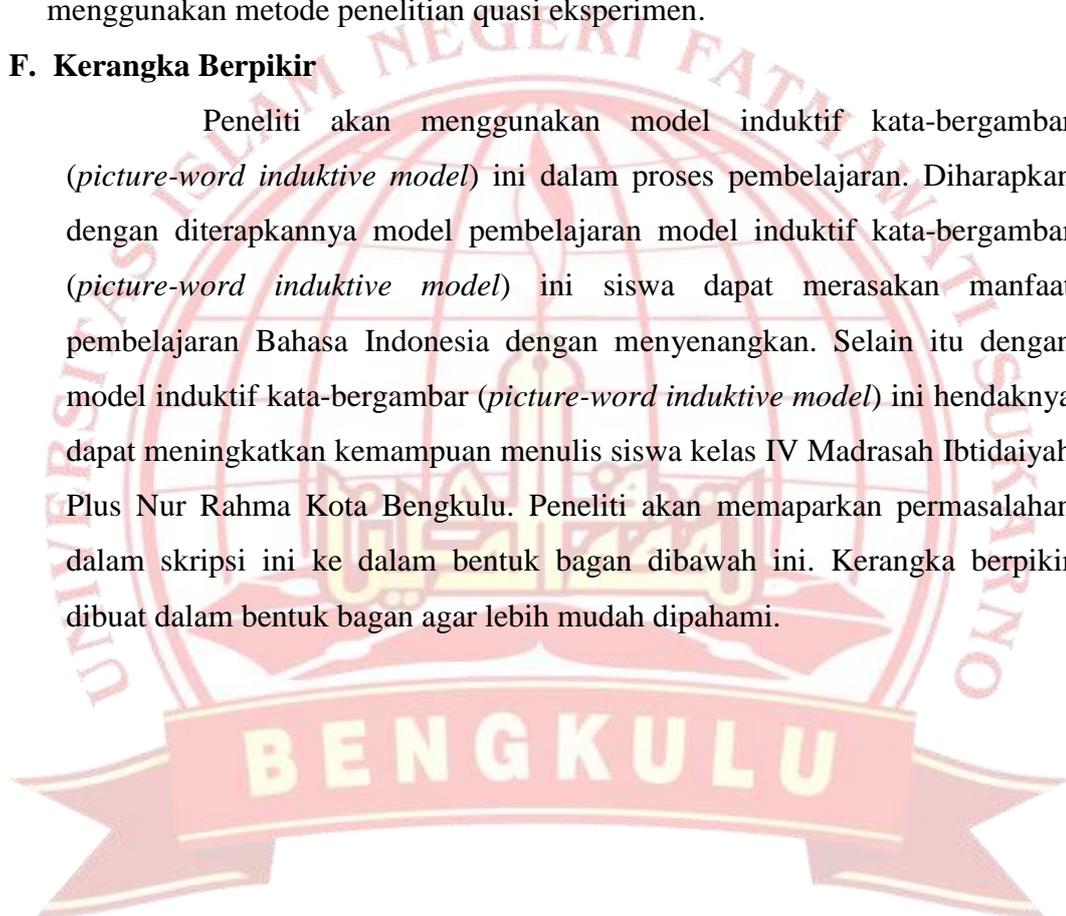
inductive model) pada aspek keterampilan membaca tingkat pemula sedangkan penelitian ini meneliti tentang pengaruh model induktif kata-bergambar (*picture-word inductive model*) terhadap kemampuan menulis lanjutan di kelas IV, penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian lapangan sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian quasi eksperimen lokasi berbeda.

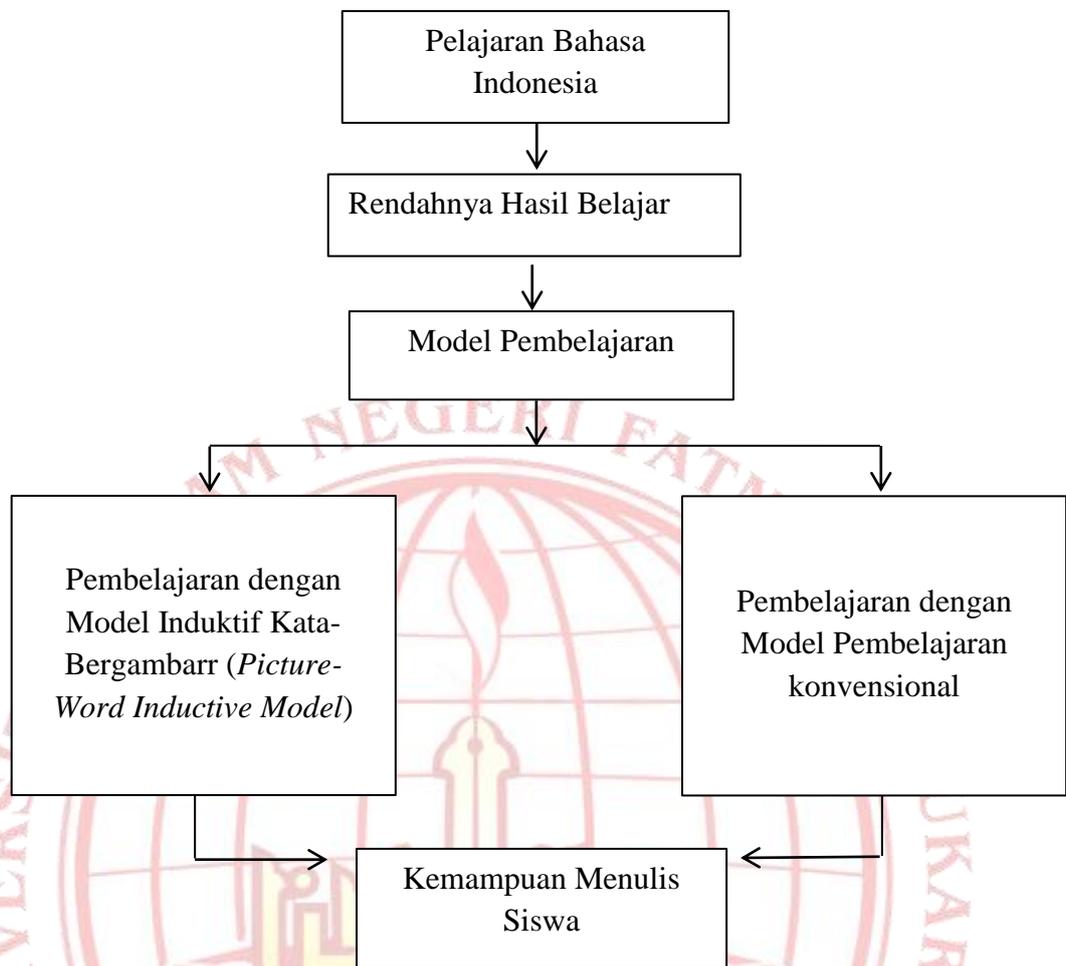
2. Putri Khairunnisa. Pengaruh Model Induktif Kata-Bergambar (*picture-word inductive model*) Terhadap Kemampuan Menyusun Teks Deskriptif oleh Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 05 Medan tahun 2018 dapat disimpulkan bahwa model induktif kata-bergambar (*picture-word inductive model*) memberikan pengaruh yang signifikan ditunjukkan dengan terjadinya perbedaan nilai menyusun teks deskriptif pada siswa kelas VII sebelum diberikan intervensi dengan menggunakan model induktif kata-bergambar (*picture-word inductive model*) dengan nilai rata-rata 54,06 dan sesudah diberikan model induktif kata-bergambar (*picture-word inductive model*) dengan nilai rata-rata 74,21. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama tentang penggunaan model induktif kata-bergambar (*picture-word inductive model*) dalam pembelajaran adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu meneliti tentang kemampuan menyusun teks deskriptif sedangkan peneliti meneliti tentang kemampuan menulis, penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian pra-eksperimen sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian quasi eksperimen lokasi berbeda.
3. Sri Wahyuni. Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Penerapan Media Gambar Seri Dan Papan Cerita Bagi Siswa Kelas IV SD Negeri III Bawu Kemusu Tahun 2016 dapat disimpulkan bahwa penerapan media gambar seri dan papan cerita dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan dan hasil belajar keterampilan menulis karangan pada siswa kelas III Bawu Kemusu. Hal ini ditunjukkan pada siklus I siswa yang tuntas mencapai nilai KKM 65 ada 12 siswa atau 51,14% dan siswa yang belum tuntas ada 9 siswa atau 42,86% dengan nilai rata-rata sebesar 66,10% ,pada siklus II siswa yang tuntas mencapai nilai KKM 65 ada

18 atau 85,71% dan siswa yang belum tuntas ada 3 orang atau 14,28% dengan nilai rata-rata meningkat sebesar 75,075%. Persamaan penelitian ini yaitu adalah menggunakan media gambar dalam menulis karangan adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah peneliti meneliti tentang pengaruh model induktif kata-bergambar (*picture-word inductive model*) terhadap kemampuan menulis, penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas) pada penelitian ini menggunakan metode penelitian quasi eksperimen.

F. Kerangka Berpikir

Peneliti akan menggunakan model induktif kata-bergambar (*picture-word inductive model*) ini dalam proses pembelajaran. Diharapkan dengan diterapkannya model pembelajaran model induktif kata-bergambar (*picture-word inductive model*) ini siswa dapat merasakan manfaat pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menyenangkan. Selain itu dengan model induktif kata-bergambar (*picture-word inductive model*) ini hendaknya dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Plus Nur Rahma Kota Bengkulu. Peneliti akan memaparkan permasalahan dalam skripsi ini ke dalam bentuk bagan dibawah ini. Kerangka berpikir dibuat dalam bentuk bagan agar lebih mudah dipahami.





Gambar 2.2 Kerangka Berpikir

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan pernyataan mengenai populasi yang akan diuji berdasarkan data dalam penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.³⁵ Hipotesis merupakan penjelasan tentatif (jawaban sementara) yang perlu diverifikasi oleh fakta-fakta di lapangan yang akan dikumpulkan menjadi data penelitian untuk kemudian dianalisis. Hipotesis juga dipandang sebagai pra anggapan atau kesimpulan sementara yang perlu diuji kebenarannya.³⁶ Berdasarkan permasalahan dan landasan teori maka hipotesis penelitian ini adalah:

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 110.

³⁶ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), hal. 63.

1. H_a : Terdapat pengaruh model induktif kata-bergambar (*picture-word inductive model*) terhadap kemampuan menulis siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Plus Nur Rahma Kota Bengkulu.
2. H_0 : Tidak terdapat pengaruh model induktif kata-bergambar (*picture-word inductive model*) terhadap kemampuan menulis siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Plus Nur Rahma Kota Bengkulu.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian merupakan proses pengumpulan dan analisis informasi (data) logis untuk beberapa kegunaan tergantung pada tujuan dilaksanakannya penelitian.¹ Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *quasi eksperimen* dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka-angka yang dijumlahkan kemudian dianalisis. Menurut Geoffrey penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan analisis statistik untuk mendapatkan temuannya.² Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian eksperimen semu (*Quasi Eksperimen*) yang bertujuan untuk menguji hipotesis dengan rancangan penelitian di dua kelas dengan perlakuan yang berbeda.³

Desain penelitian ini yaitu *Nonequivalent Control Group (Comparison Group/Pretest Posttest) Design*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh model induktif kata-bergambar (*picture-word inductive model*) terhadap kemampuan menulis Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Plus Nur Rahma Kota Bengkulu Kota Bengkulu.

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O ₁	X ₁	O ₃
Kontrol	O ₂	X ₂	O ₄

Keterangan:

X₁ = perlakuan pembelajaran dengan menggunakan model induktif kata-bergambar (*picture-word inductive model*)

X₂ = perlakuan pembelajaran tanpa menggunakan model induktif kata-bergambar (*picture-word inductive model*)

¹ Uhar Suharsaputra, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), hal. 21.

² Uhar Suharsaputra, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), hal. 49.

³ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 77.

O = *pretest* dan *posttest*.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Plus Nur Rahma Kota Bengkulu yang beralamatkan di Jalan Setia Negara No. 16 A Kandang Mas Kecamatan Kampung Melayu.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 23 November-07 Desember 2022.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Arikunto mengungkapkan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.⁴ Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵ Sedangkan menurut Babbie populasi adalah elemen penelitian yang hidup dan tinggal bersama-sama secara teoritis menjadi target penelitian.⁶

Berdasarkan beberapa pendapat di atas jadi populasi adalah keseluruhan obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik untuk digeneralisasikan hasil penelitiannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I-VI Madrasah Ibtidaiyah Plus Nur Rahma Kota Bengkulu.

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah Siswa	
	L	P		
I	A	13	13	26
	B	12	14	26
	C	12	14	26
	D	14	12	26
	E	17	9	26

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 173.

⁵ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 61.

⁶ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hal. 115

Tabel 3.2 Lanjutan

II	A	18	11	29
	B	12	16	28
	C	17	13	29
	D	15	13	28
III	A	14	12	26
	B	13	13	26
	C	10	15	25
	D	9	17	26
IV	A	11	13	24
	B	13	11	24
	C	13	11	24
	D	14	11	25
V	A	14	12	26
	B	14	9	23
	C	14	12	26
VI	A	15	8	23
	B	13	9	26
	C	12	12	26
Jumlah				588

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁷ Teknik pengambilan sampel atau teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Simple Random Sampling* dikatakan *simple* karena pengambilan anggota sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.⁸ Pengambilan sampel dilakukan dengan cara undian dengan membuat beberapa gulungan kertas kemudian diundi bersama dengan guru kelas IV sehingga didapatkan bahwa kelas IV A menjadi kelas eksperimen dan kelas IV B menjadi kelas kontrol.

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

Kelas		Jumlah Siswa		Jumlah Siswa
		L	P	
IV	A	11	13	24
	B	13	11	24
	C	13	11	24
	D	14	11	25
Jumlah				97

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 174.

⁸ *Ibid.*, hal. 177.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

1. Variabel

Menurut Arikunto variabel adalah objek penelitian, atau apa yang akan menjadi titik perhatian suatu penelitian.⁹ Dari penelitian ini terdapat dua variabel yaitu:

a. Variabel x (variabel bebas)

Variabel x (variabel bebas atau variabel independen) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel y (variabel terikat atau variabel dependen).¹⁰ Variabel x (variabel bebas) dalam penelitian ini adalah model induktif kata-bergambar (*picture-word inductive model*).

b. Variabel y (variabel terikat)

Variabel y (variabel terikat atau variabel dependen) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel x (variabel bebas atau variabel independen).¹¹ Variabel y (variabel terikat atau variabel dependen) dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis.

2. Indikator Penelitian

Untuk mencapai tujuan penelitian ini indikator membantu peneliti dalam menyusun alat ukur dalam proses agar sesuai dengan yang diharapkan.

1. Model Induktif Kata-Bergambar (*Picture-Word Inductive Model*) merupakan model pembelajaran memproses informasi karena fokus pedagogiknya seputar penyusunan pelajaran-pelajaran sehingga siswa dapat meneliti bahasa, bentuk, dan penggunaan, seperti tentang bagaimana huruf, kata atau kalimat yang lebih panjang bekerja untuk mendukung komunikasi.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 161.

¹⁰ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), hal. 75.

¹¹ Ibid.

2. Kemampuan menulis adalah kecakapan seseorang untuk menuangkan buah pikiran, ide, gagasan, dengan mempergunakan rangkaian bahasa tulis yang baik dan benar. Suatu tulisan pada dasarnya terdiri atas dua hal. Pertama, isi suatu tulisan menyampaikan sesuatu yang ingin atau diungkapkan penulisnya. Kedua, bentuk yang merupakan unsur mekanik karangan seperti ejaan, kata, kalimat, dan alenia.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan yaitu mengamati tentang kejadian atau tingkah laku. Mengamati adalah menatap kejadian, gerak atau proses.¹² Observasi berarti memperhatikan dengan penuh perhatian tentang apa yang terjadi, menurut Cartwright observasi sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk tujuan tertentu.¹³ Peneliti melakukan observasi untuk mengetahui proses belajar mengajar Bahasa Indonesia di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Plus Nur Rahma Kota Bengkulu.

2. Tes

Tes adalah rangkaian pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban sebagai alat ukur dalam proses asesmen maupun evaluasi dan mempunyai peran penting untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, kecerdasan, bakat kemampuan yang dimiliki individu atau kelompok.¹⁴ Tes ini dikonstruksikan dalam bentuk tes obyektif model tes esai yang terdiri dari 1 soal, sebagai berikut: Buatlah sebuah karangan dengan tema cita-citaku!.

- a. *Pretest*

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 199.

¹³ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), hal. 209.

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 193

Pretest atau tes awal dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui mana materi atau bahan pelajaran yang akan diajarkan telah dikuasai oleh peserta didik. Tes awal adalah tes yang dilaksanakan sebelum materi pelajaran diajarkan kepada peserta didik.

b. *Posttest*

Posttest atau tes akhir dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah tes akhir lebih baik, sama atautkah lebih buruk daripada tes awal. Berikut merupakan tabel peilaian tes yang akan dilakukan peneliti.

Tabel 3.4 Rubrik Penilaian Kemampuan Menulis

No	Indikator penilaian	Kriteria penilaian	Skala skor	Skor Maksimal
1	ISI	Isi sesuai dengan tema, ide pokok sesuai dengan tema, ada pengembangan tema, menarik	4 Jika memnuhi semua kriteria penilaian	4
			3 Jika menuhi 3 dari 4 kriteria penilaian	
			2 Jika memenuhi 2 dari 4 kriteria penilaian	
			1 Jika memenuhi 1 atau bahkan tidak memenuhi 4 dari krieteria penilaian	
2	KOSA KATA	Penlisan kata, kosakata baku, kosakata beragam, koskata tidak baku	4 Jika memnuhi semua kriteria penilaian	4
			3 Jika menuhi 3 dari 4 kriteria penilaian	
			2 Jika memenuhi 2 dari 4 kriteria penilaian	
			1 Jika memenuhi 1 atau bahkan tidak memenuhi 4 dari krieteria penilaian	
3	EJAAN	Penggunaan huruf kapital benar, penggunaan tanda baca benar, kata hubung, penulisan huruf	4 Jika memnuhi semua kriteria penilaian	4
			3 Jika menuhi 3 dari 4 kriteria penilaian	
			2 Jika memenuhi 2 dari 4 kriteria penilaian	
			1 Jika memenuhi 1 atau	

Tabel 3.4 Lanjutan

			bahkan tidak memenuhi 4 dari kriteria penilaian	
4	KALIMAT	Kalimat padu, kalimat efektif, berkesinambungan, kalimat tidak padu,	4 Jika memnuhi semua kriteria penilaian	4
			3 Jika menuhi 3 dari 4 kriteria penilaian	
			2 Jika memenuhi 2 dari 4 kriteria penilaian	
			1 Jika memenuhi 1 atau bahkan tidak memenuhi 4 dari kriteria penilaian	
5	KERAPIAN TULISAN	Tulisan rapi, tulisan bisa dibaca, tidak ada coretan, tulisan tidak miring	4 Jika memnuhi semua kriteria penilaian	4
			3 Jika menuhi 3 dari 4 kriteria penilaian	
			2 Jika memenuhi 2 dari 4 kriteria penilaian	
			1 Jika memenuhi 1 atau bahkan tidak memenuhi 4 dari kriteria penilaian	
Jumlah				

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

3. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab secara tatap muka mengenai tentang permasalahan-permasalahan dalam suatu penelitian.¹⁵ Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan beberapa orang siswa dan guru yang mengajar di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Plus Nur Rahma Kota Bengkulu bernama ibu Dewi Wulandari, S.Pd. Wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara mengenai tentang proses belajar mengajar Bahasa Indonesia.

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 198

4. Dokumentasi

Dokumentasi asal katanya dokumen berarti barang-barang tertulis, dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang berasal dari sumber non manusia. Sumber bisa berupa foto, surat-surat, catatan, laporan, surat kabar, dan sebagainya. Peneliti akan mengumpulkan data sebagai berikut: proses pembelajaran dengan model induktif kata-bergambar (*picture-word inductive model*), media gambar, dan data siswa.¹⁶

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan alat yang dipakai untuk menjembatani secara substansial antara hal-hal teoritis dengan empiris antara konsep dengan data, sejauh mana data mencerminkan konsep yang ingin diukur tergantung pada instrumen yang dipergunakan untuk mengumpulkan data.¹⁷

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.¹⁸ Uji validitas dilakukan dengan teknik *Korelasi Product Moment* dengan rumus sebagai berikut:¹⁹

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Validitas soal

n = Jumlah Peserta tes

$\sum X$ = Jumlah skor item X

$\sum Y$ = Jumlah skor item Y

$\sum XY$ = Jumlah perkalian antara X dan Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat total X

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 201.

¹⁷ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 94.

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 211.

¹⁹ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta), hal. 356.

ΣY^2 = Jumlah kuadrat total Y

Tabel 3.5 Kategori Validitas Soal

Batasan	Kategori
0,80-1,00	sangat tinggi (sangat baik)
0,60- 0,80	tinggi (baik)
0,40-0,60	cukup (sedang)
0,20-0,40	rendah (kurang)
0,00-0,20	sangat rendah (sangat kurang)

Untuk uji validitas peneliti melakukan uji coba (try out) instrumen, uji validitas dilakukan dengan menggunakan SPSS 25 sehingga didapatkan hasil yang ditunjukkan pada tabel 3.6. Rekapitulasi lengkap dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Soal

No item Rubrik	Pearson Correlation r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Rubrik 1	0,566	0,423	Valid
Rubrik 2	0,706	0,423	Valid
Rubrik 3	0,698	0,423	Valid
Rubrik 4	0,479	0,423	Valid
Rubrik 5	0,511	0,423	Valid

Berdasarkan uji validitas diatas didapatkan dua rubrik dengan kategori tinggi sebesar 0,706 dan 0,698 dan tiga rubrik dengan kategori sedang sebesar 0,566, 0,511 dan 0,479 sehingga layak dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik.²⁰ Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yaitu:²¹

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2_1} \right)$$

Keterangan:

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 221.

²¹ *Ibid.*, hal. 239.

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyak soal

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah varians butir

σ^2_1 = Varians total

Tabel 3.7 Kategori Reliabilitas

Batasan	Kategori
0,80-1,00	sangat tinggi (sangat baik)
0,60- 0,80	tinggi (baik)
0,40-0,60	cukup (sedang)
0,20-0,40	rendah (kurang)
0,00-0,20	sangat rendah (sangat kurang)

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan SPSS 25 sehingga didapatkan hasil yang ditunjukkan pada tabel 3.8. Rekapitulasi lengkap dapat dilihat pada tabel 3.8. Rekapitulasi lengkap dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas Soal

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.732	5

Berdasarkan uji reliabilitas didapatkan hasil 0,732 berada pada kategori tinggi, ini menunjukkan bahwa instrumen dapat dipercaya dan sudah baik digunakan atau instrumen dalam penelitian ini reliabel.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses perorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis seperti sasaran data.

1. Uji Pra Syarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis itu berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini dilakukan dengan pengujian menggunakan rumus Chi Kuadrat sebagai

berikut:²²

$$\chi^2 = \sum_{l=1}^K \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

χ^2 = Chi kuadrat

f_o = Frekuensi yang observasi

f_h = Frekuensi yang diharapkan

dengan kriteria pengujian data berdistribusi normal jika nilai χ^2 hitung $\leq \chi^2$ tabel maka data berdistribusi normal dan sebaliknya jika nilai χ^2 hitung $\geq \chi^2$ tabel maka data berdistribusi tidak normal.²³

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas data digunakan untuk menguji kedua kelompok populasi itu bersifat homogen atau heterogen. Uji homogenitas data diuji dengan menggunakan rumus:²⁴

$$F_{hitung} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

dengan kriteria jika nilai sig $\geq 0,05$ maka data berdistribusi normal dan sebaliknya jika nilai sig $\leq 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.

c. Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk membuktikan hipotesis dalam penelitian ini dianalisis dengan kuantitatif untuk mengetahui pengaruh penggunaan model induktif kata-bergambar (*picture-word inductive model*) terhadap kemampuan menulis siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Plus Nur Rahma Kota Bengkulu menggunakan rumus: normalized gain atau *N-gain score* bermaksud untuk mengenali efektivitas penggunaan suatu tata cara atau

²² Sugiyono, Statistika untuk Penelitian, (Bandung: Alfabeta), hal. 81.

²³ Ibid.

²⁴ Sugiyono, Statistika untuk Penelitian, (Bandung: Alfabeta), hal, 140.

perlakuan (*treatment*) tertentu dalam penelitian quasi eksperimen dengan rumus:²⁵

$$N\text{-gain} = \frac{\text{Skor posttest} - \text{Skor pretest}}{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Pretest}}$$

Keterangan:

Skor posttest = skor tes akhir

Skor pretest = skor tes awal

Kriteria tingkat *N-gain* sebagai berikut:

Tabel 3.9 Kriteria *N-gain*

<i>N-gain</i>	Kriteria
$g > 0,7$	Tinggi
$g = 0,3-0,7$	Sedang
$0 < g < 0,3$	Rendah
$g = 0$	Gagal

Uji t uji analisis digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan dari nilai yang diperkirakan dengan nilai hasil perhitungan ststistika. Dengan menggunakan uji t dua sampel dengan rumusan sebagai berikut:²⁶

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

\bar{x}_1 = Rata-rata sampel ke-1

\bar{x}_2 = Rata-rata sampel ke-2

s_1^2 = Varians sampel ke-1

s_2^2 = Varians sampel ke-2

$n_1 n_2$ = Jumlah sampel

Dengan kriteria jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, begitupun sebaliknya.

²⁵ Hamdan Hussein Batubara, Media Pembelajaran Praktis, (Semarang: CV Graha Edu), hal.27.

²⁶ Sugiyono, Statistika untuk Penelitian, (Bandung: Alfabeta), hal, 122.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Profil Madrasah Ibtidaiyah Plus Nur Rahma Kota Bengkulu

Madrasah Ibtidaiyah merupakan jenjang paling dasar dalam pendidikan formal di Indonesia setara dengan sekolah dasar dibawah naungan kementerian agama. Madrasah Ibtidaiyah Plus Nur Rahma merupakan salah satu Madrasah Ibtidaiyah yang ada di kota Bengkulu yang beralamatkan di Jalan Setia Negara No.16 Rt 15 Rw 05 Kelurahan Kandang Mas Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu. Dibawah naungan yayasan Nur Rahma, Madrasah Ibtidaiyah Plus Nur Rahma Kota Bengkulu berdiri pada tanggal 15 Oktober 2015.

Berawal di tahun 2015, Madrasah Ibtidaiyah Plus Nur Rahma Kota Bengkulu mulai dibangun secara perlahan dan bertahap yang sekarang berkembang secara pesat sampai dengan sekarang agar dapat menjadi wadah belajar mengajar dengan tujuan dapat memberikan pendidikan dan pengajaran yang baik bagi anak-anak pada jenjang sekolah dasar.

2. Visi dan Misi Sekolah

Madrasah Ibtidaiyah Plus Nur Rahma dalam mewujudkan sekolah yang berkualitas dan agar menjadi salah satu sekolah yang terbaik di Kota Bengkulu memiliki visi dan misi sekolah.

a. Visi Sekolah

Mewujudkan madrasah sebagai pusat pendidikan yang membentuk generasi islam berakhlak mulia serta berprestasi berdasar ilmu Alquran dan Hadist

b. Misi Sekolah

1. Mencetak lulusan yang hafal, paham dan mampu mengamalkan ilmu Alquran dan Hadists pada diri dan lingkungan.
2. Sebagai pusat pendidikan yang aman dan nyaman serta rujuka dalam kemaslahatan umat

3. Data Siswa

Madrasah Ibtidaiyah Plus Nur Rahma Kota Bengkulu mempunyai siswa sebanyak 588 orang yang terdiri dari laki-laki dan perempuan dari kelas I-IV sebaai berikut:

Tabel 4.1 Jumlah Siswa Kelas I-VI

Kelas		Jumlah Siswa		Jumlah Siswa
		L	P	
I	A	13	13	26
	B	12	14	26
	C	12	14	26
	D	14	12	26
	E	17	9	26
II	A	18	11	29
	B	12	16	28
	C	17	13	29
	D	15	13	28
III	A	14	12	26
	B	13	13	26
	C	10	15	25
	D	9	17	26
IV	A	11	13	24
	B	13	11	24
	C	13	11	24
	D	14	11	25
V	A	14	12	26
	B	14	9	23
	C	14	12	26
VI	A	15	8	23
	B	13	9	26
	C	12	12	26
Jumlah				588

4. Keadaan Guru

Madrasah Ibtidaiyah Plus Nur Rahma mempunyai tenaga pengajar sebanyak 39 guru yang terdiri dari 21 guru kelas atau wali kelas, 18 guru bidang studi dan 2 orang staff sebagai berikut:

Tabel 4.2 Data Keadaan Guru

No	Nama	Keterangan
1	Astri Rizki Ramadanti S.Pd	Guru Kelas II
2	Arif Setiawan S.H	Guru PJOK

Tabel 4.2 Lanjutan

3	Beni Oktalia S.Pd	Guru Bahasa Arab
4	Berti Anestin S.Pd	Guru Kelas VI
5	Biannudin S.Pd	Guru Alquran Hadist
6	Budiman Pribadi S.Pd	A.A dan A.H
7	Dewi Wulandari S.Pd	Guru Kelas IV
9	Eji Sentro S.Pd	Guru Kelas II
10	Elvi Mahyuni S.Pd.I	Guru Kelas I
11	Febi Novitasari S.Pd	Guru Kelas II
12	Febriyansyah S.Pd	Guru Kelas IV
13	Fiska Amelia Kusuma Wardani S.Pd	Guru Kelas II
14	Fitria S.Pd	Guru Kelas II
15	Fitriyanti Agil Handayani S.Pd	Guru Bahasa Inggris
16	Fitratun Nisa S.Pd	Guru Kelas V
17	Hesti Mepriyanti S.Pd.I	Guru A.A dan B.A
18	Heriyanto Lubis S.Pd	Guru SKI
19	Khairatul Insani S.Pd	Guru Kelas V
20	Liana Rahmawita S.Pd	Guru Kelas I
21	Muhammad Rofii S.Pd.I	Kepala Sekolah
22	Nadia Rizki Pratama S.Pd	Guru Kelas I
23	Okasoni Pratama S.Pd	Guru Kelas V
24	Pherli Nadita S.Pd	Guru Kelas IV
25	Putriana S.Pd	Guru Kelas I
26	Rahmat Senjaya S.Pd	Guru PJOK
27	Reta Setiana S.Pd	Guru Akidah Akhlak
28	Riyen Putri S.Pd	Guru Kelas IV
29	Sri Ayu Lestari S.Pd	Guru Kelas III
30	Tiara Oktarina M.Pd	Guru Kelas VI
31	Vitria Septi S.Pd	TU
32	Winda Fitasari S.Pd.I	Guru Kelas I
33	Witri Linasari S.Pd	Guru PJOK
34	Yogi Agrian S.Pd	Guru Alquran Hadist
35	Yoni Saputri S.Pd.I	Guru Kelas III
36	Yulvani Julita Ambo'd S.Pd	Guru Kelas IV
37	Yusran Taufik S.Pd	Guru PJOK
38	Yusuf Ainul Mustafa	Satpam
39	Zearly Octarina S.Pd	Guru Alquran Hadist

B. Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan adalah Chi Kuadrat dengan kriteria pengujian data berdistribusi normal jika nilai χ^2 hitung $\leq \chi^2$ tabel maka data berdistribusi normal dan sebaliknya jika nilai χ^2 hitung $\geq \chi^2$ tabel maka

data berdistribusi tidak normal. Uji normalitas nilai *pretest* terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan dengan menggunakan SPSS 25, yang hasilnya dapat dilihat ada tabel 4.3. Rekapitulasi uji normalitas kelas ekseperimen dan kelas kontrol secara lengkap daat dilihat pada lampiran.

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	7.896 ^a	7	.342
Likelihood Ratio	8.712	7	.274
Linear-by-Linear Association	1.249	1	.264
N of Valid Cases	48		

Dari hasil uji normalitas di atas dapat diketahui bahwa nilai χ^2 hitung yaitu 7,896 dengan df (derajat kebebasan) 7 pada pengambilan keputusan taraf signifikan atau kesalahan sebesar 5% ($\alpha = 0,05$) diketahui bahwa χ^2 tabel yaitu 14,017 yang berarti $7,896 \leq 14,017$, χ^2 hitung $\leq \chi^2$ tabel ini menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan mengetahui varians sampel yang diperoleh dari suatu populasi homogen atau tidak. Untuk menguji varians kedua sampel penelitian digunakan SPSS 25, dengan kriteria jika nilai sig $\geq 0,05$ maka data tersebut homogen dan sebaliknya jika nilai sig $\leq 0,05$ maka data homogen. Hasil uji homogenitas daat dilihat pada tabel 4.4. Rekapitulasi hasil uji homogenitas utuk kelas eksperimen dan kelas kontrol secara lengkap dapat dilihat pada lampiran.

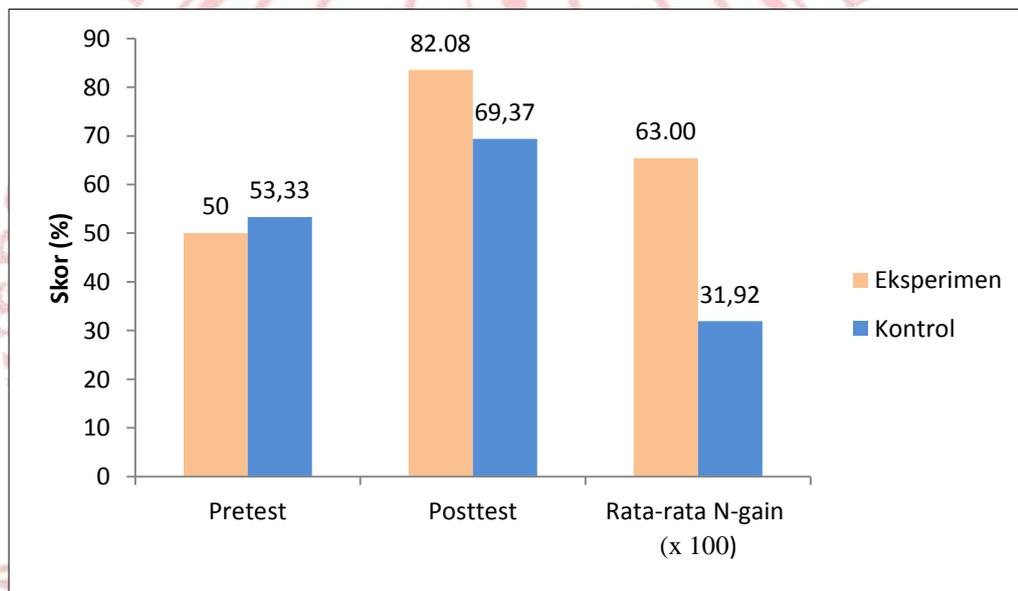
Tabel 4.4 Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Tes Kemampuan Menulis Siswa	Based on Mean	.817	1	46	.371
	Based on Median	.439	1	46	.511
	Based on Median and with adjusted df	.439	1	43.580	.511
	Based on trimmed mean	.707	1	46	.405

Dari hasil uji homogenitas di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,371 \geq 0,05$ berdasarkan kriteria bahwa nilai $\text{sig} \geq 0,05$ dapat dinyatakan bahwa data tersebut homogen.

3. Pengaruh Model Induktif Kata-Bergambar (*Picture-Word Induktive Model*)

Analisis hasil pengaruh model induktif kata-bergambar (*picture-word inductive model*) terhadap kemampuan menulis dilakukan dengan membandingkan nilai rata-rata *N-gain* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbandingan nilai rata-rata *pretest*, *posttest*, dan *N-gain* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol ditunjukkan pada gambar 4.1. Data lengkap hasil pengolahan nilai *pretest*, *posttest*, dan *N-gain* dapat dilihat pada lampiran.

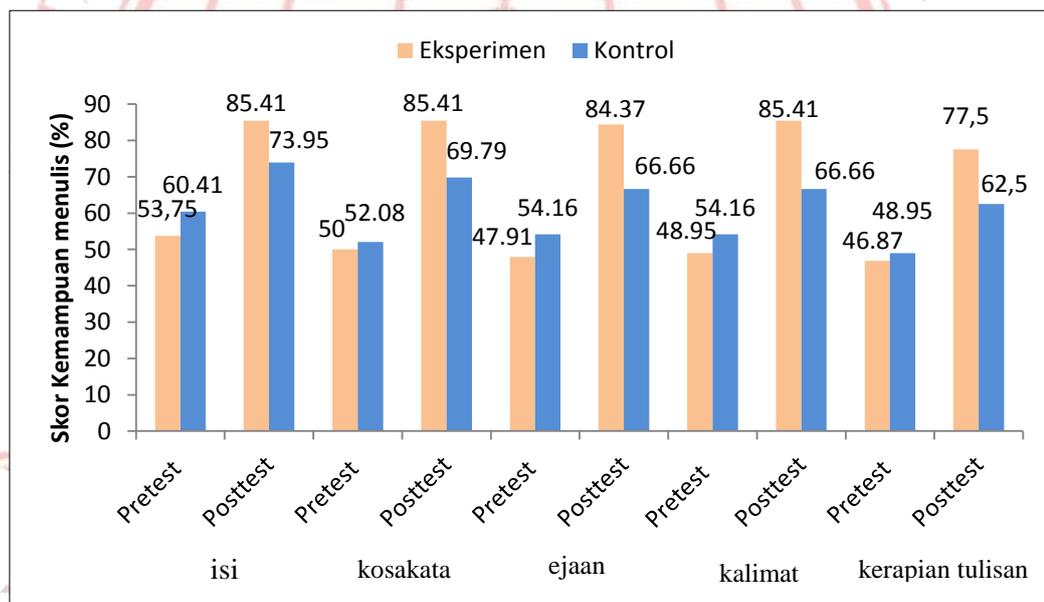


Gambar 4. 1 Diagram Perbandingan Rata-rata Pretest, Posttest dan *N-gain*

Berdasarkan data *pretest* dan *posttest* di atas terlihat bahwa rata-rata *N-gain* untuk kelas eksperimen termasuk ke dalam kategori sedang, dengan nilai *N-gain* 0,63 dan kelas kontrol juga termasuk kategori sedang dengan nilai *N-gain* 0,31. Walaupun rata-rata *N-gain* kelas eksperimen dan kelas kontrol berada pada range kategori yang sama akan tetapi terdapat perbedaan *N-gain* sebesar 32%. Berdasarkan data di atas rata-rata *N-gain* kelas eksperimen lebih tinggi 32% dibandingkan rata-rata *N-gain* kelas kontrol.

4. Kemampuan Menulis

Kemampuan menulis yang dianalisis adalah kemampuan menulis karangan siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Plus Nur Rahma, dengan indikator- indikator yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini meliputi isi, kosa kata, ejaan, kalimat, dan kerapian tulisan. Berdasarkan penelitian didapatkan bahwa kemampuan menulis siswa kelas IV meningkat yang dieksplorasi melalui *pretest* dan *posttest* setelah mengikuti proses pembelajaran, hasil penilaian kemampuan menulis berupa skor yang dijumlahkan dengan skor 4 tiap indikator dan 100 skor maksimal. Perbandingan pencapaian skor *pretest* dan *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol ditunjukkan gambar 4.2. Data lengkap hasil penskoran *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada lampiran.

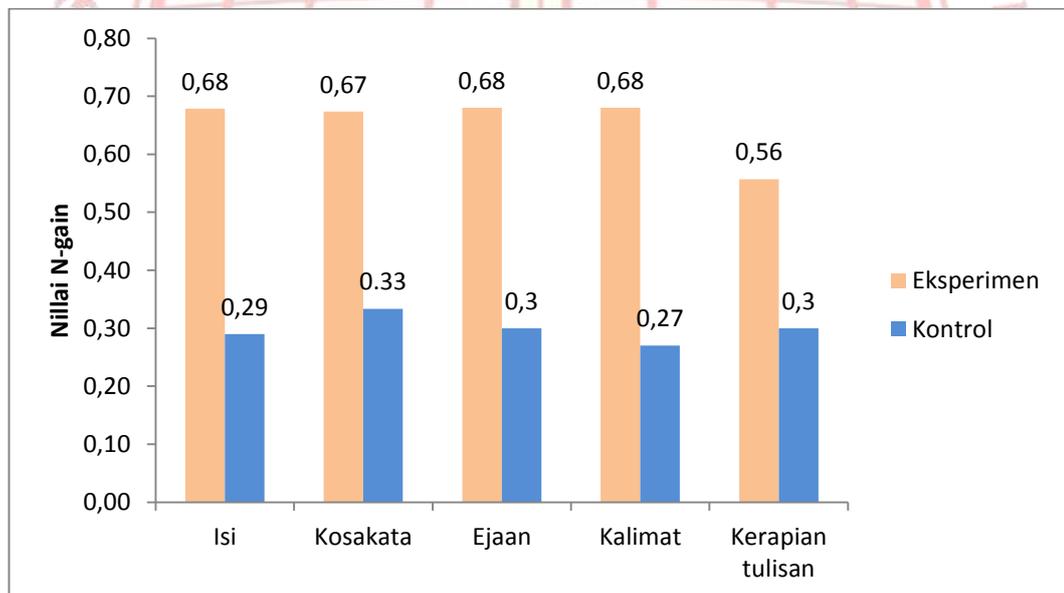


Gambar 4.2 Skor Rata-rata Kemampuan Menulis untuk Setiap Indikator

Berdasarkan diagram di atas terlihat bahwa presentase rata-rata kemampuan menulis pada *posttest* kelas eksperimen tertinggi terdapat pada 3 indikator yaitu sebesar 85,41% dan terendah terdapat pada indikator kerapian tulisan sebesar 77,5%. Pada kelas kontrol, presentase rata-rata *posttest* tertinggi

terdapat pada indikator isi sebesar 73,95% dan terendah terdapat pada indikator kerapian tulisan sebesar 62,5%. Gambar 4.2 menunjukkan presentase skor rata-rata setiap indikator kemampuan menulis pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol dengan perbedaan *N-gain* sebesar 32%.

Perbedaan *N-gain* kemampuan menulis ditinjau pada setiap indikator ditunjukkan pada gambar 4.3. Berdasarkan gambar 4.3 terlihat bahwa *N-gain* tertinggi kelas eksperimen terjadi pada 3 indikator yaitu indikator isi, ejaan dan kalimat sebesar 0,68 dengan kategori sedang dan terendah pada indikator kerapian tulisan sebesar 0,56 dengan kategori sedang. Pada kelas kontrol, *N-gain* tertinggi pada indikator kosakata sebesar 0,33 dengan kategori sedang dan terendah pada indikator kalimat sebesar 0,27 dengan kategori sedang. Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui peningkatan *N-gain* kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol.



Gambar 4.3 Perbandingan *N-gain* Kemampuan Menulis untuk Setiap Indikator

5. Uji t

Karena data yang diperoleh berdistribusi normal, maka dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji t dua sampel. Uji t dua sampel dilakukan

dengan menggunakan *microsof excel*. Uji t digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan dari nilai yang diperkirakan dengan nilai hasil perhitungan ststistika hasil pengujian hipotesis ditunjukkan pada tabel 4.5. Rekapitulasi uji t secara lengkap dapat dilihat pada lampiran.

Tabel .4.4 Hasil Uji t

t-Test: Paired Two Sample for Means		
Mean	81.52173913	69.13043478
Variance	25.98814229	67.39130435
Df		22
t Stat	7.336470213	
P(T<=t) two-tail	2.409187397	

Berdasarkan tabel 4.4 diperoleh nilai t hitung sebesar 2,409 dan t tabel sebesar 2,074 . Diketahui bahwa $2,409 \geq 2,074$, berdasarkan kriteria bahwa $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan uraian diatas dikatakan bahwa terdapat pengaruh model induktif kata-bergambar (*picture-word inductive model*) terhadap kemampuan menulis siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Plus Nur Rahma Kota Bengkulu.

6. Pembahasan

Berdasarkan analisis data hasil *pretest* kemampuan menulis pada gambar 4.1, diketahui bahwa rata-rata hasil *pretest* kelas kontrol relatif sama dengan kelas eksperimen sebelum penerapan pembelajaran model induktif kata-bergambar (*picture-word inductive model*), sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelas memiliki kemampuan awal yang relatif sama. Setelah diberikan *treatment* pada kedua kelas melalui penerapan pembelajaran yang berbeda, kemudian setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan model induktif kata-bergambar (*picture-word inductive model*) didapatkan bahwa rata-rata hasil *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol hal ini diduga sebagai pengaruh dari model induktif kata-bergambar (*picture-word inductive model*) terhadap kemampuan menulis. Dari hasil analisis data pada gambar 4.1 diketahui bahwa rata-rata *N-gain* untuk kelas eksperimen masih berada dalam kategori sedang sebesar 0,63 dan kelas

kontrol juga termasuk kategori sedang sebesar 0,31, walaupun demikian berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa rata-rata *N-gain* untuk kelas eksperimen 32% lebih tinggi dari rata-rata *N-gain* kelas kontrol. Ini menunjukkan bahwa model induktif kata-bergambar (*picture-word inductive model*) memberikan pengaruh terhadap kemampuan menulis siswa.

Berdasarkan skor rata-rata *pretest* dan *posttest* pada gambar 4.1 kelas eksperimen mengalami perubahan sebesar 32,08% dari presentase sebelum pembelajaran, sedangkan pada kelas kontrol hanya mengalami perubahan sebesar 16,04%. Perubahan skor rata-rata kemampuan menulis kelas eksperimen 16,04% lebih tinggi dari kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa model induktif kata-bergambar (*picture-word inductive model*) dapat lebih meningkatkan kemampuan menulis siswa. Indikator kemampuan menulis yang dikembangkan pada penelitian ini meliputi isi, kosakata, ejaan, kalimat dan kerapian tulisan, hasil analisis data *N-gain* pada gambar 4.1 kelas eksperimen menunjukkan bahwa indikator isi memiliki nilai *N-gain* sebesar 0,68, kosakata 0,67, ejaan 0,68, kalimat 0,68 dan kerapian tulisan 0,56 kategori sedang mendekati kategori tinggi yang lebih tinggi dari kelas kontrol. Ada tiga indikator yang memiliki nilai yang sama yaitu isi, ejaan, dan kalimat, urutan indikator dari yang paling tinggi adalah isi, ejaan, kalimat, kosakata dan kerapian tulisan.

Hasil analisis juga didapatkan hasil bahwa uji *t* nilai sebesar $2,409 \geq 2,074$, yaitu bahwa $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ berdasarkan kriteria yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, data tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran model induktif kata-bergambar (*picture-word inductive model*) berpengaruh dan dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Hasil penelitian ini diperkuat dengan teori model induktif kata bergambar (*picture-word inductive model*) yang dikembangkan menurut Emily Calhoun, model ini dirancang dari suatu penelitian tentang bagaimana para siswa tidak hanya tahu huruf, khususnya menulis dan membaca, tetapi juga mengembangkan bagaimana mendengarkan dan mengucapkan kosakata. Model induktif kata bergambar (*picture-word inductive model*) adalah model yang berintegrasi dan

berorientasi untuk mengembangkan kemampuan baca tulis.²⁷ Hasil penelitian ini juga relevan dengan penelitian Putri Khairunisa pada tahun 2018 yang berjudul pengaruh model induktif kata-bergambar (*picture-word inductive model*) terhadap kemampuan menyusun teks deskriptif oleh siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 05 Medan disimpulkan bahwa model induktif kata-bergambar (*picture-word inductive model*) memberikan pengaruh yang signifikan ditunjukkan dengan terjadinya perbedaan nilai menyusun teks deskriptif pada siswa kelas VII sebelum diberikan intervensi dengan menggunakan model induktif kata-bergambar (*picture-word inductive model*) dengan nilai rata-rata 54,06 dan sesudah diberikan model induktif kata-bergambar (*picture-word inductive model*) dengan nilai rata-rata 74,21.

Penelitian ini juga relevan dengan hasil penelitian Rike Putri Liana yang berjudul penerapan model induktif kata-bergambar (*picture-word inductive model*) pada aspek keterampilan membaca pada tingkat pemula di SDN 94 Kaur tahun 2021 dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran model induktif kata-bergambar (*picture-word inductive model*) untuk keterampilan membaca ini dapat memberikan manfaat bagi siswa dan mempermudah siswa untuk belajar membaca. Model induktif kata bergambar ini adalah model yang menerapkan bentuk-bentuk gambar sehingga dengan adanya model ini minat membaca siswa meningkat. Model induktif kata-bergambar (*picture-word inductive model*) merupakan salah satu model pembelajaran yang sesuai digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

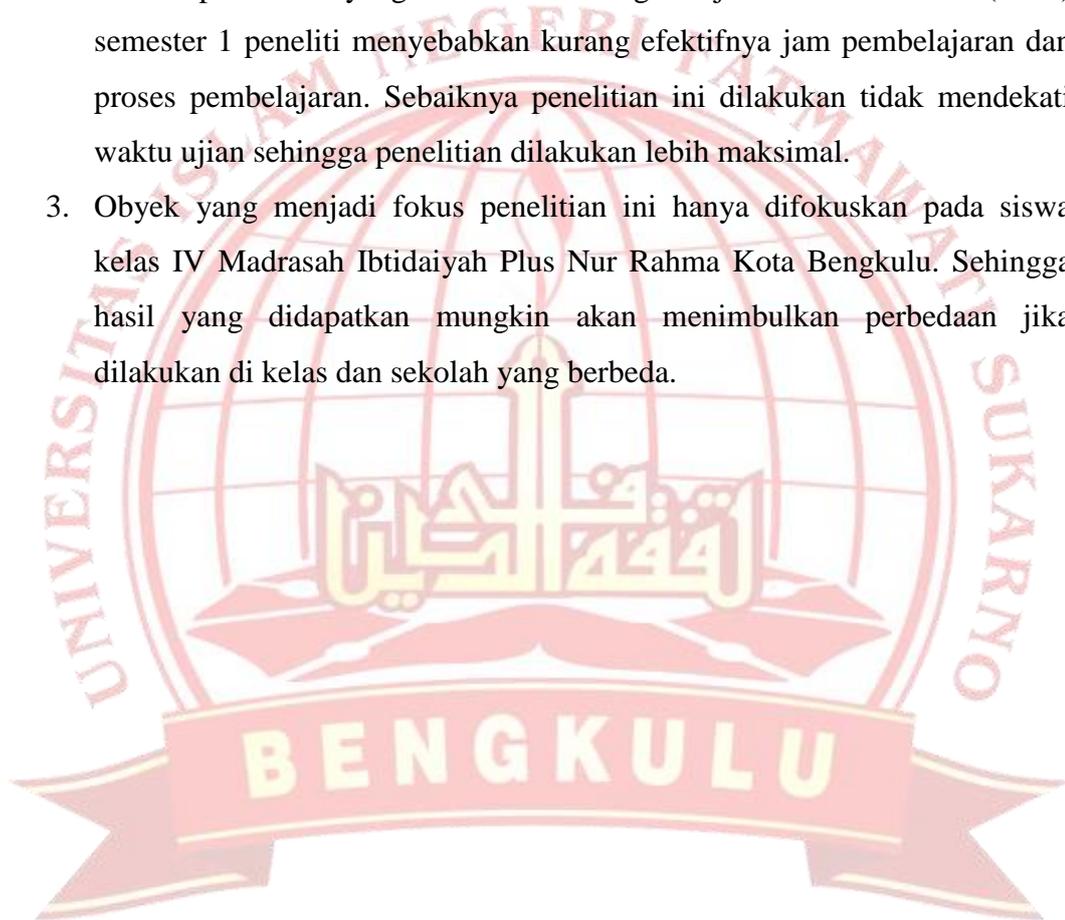
C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini ditemukan beberapa keterbatasan yang dialami peneliti selama proses penelitian ini dan agar dapat lebih diperhatikan bagi peneliti lainnya, penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah namun demikian tentu masih memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki dalam penelitian-penelitian selanjutnya agar

²⁷ Bruce Joyce, Dkk, Model's of Teaching Model-model Pengajaran Edisi Sembilan, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016), hal.160.

penelitiannya lebih sempurna. Adapun beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Sarana ruangan yang kurang kondusif karena ruangan kelas yang tidak terlalu luas para siswa yang duduk berdekatan sebanyak 4-5 orang dalam satu meja, membuat siswa kurang luwes dan juga kurang dapat lebih berkonsentrasi dalam menulis karangan.
2. Waktu penelitian yang berdekatan dengan ujian akhir sekolah (UAS) semester 1 peneliti menyebabkan kurang efektifnya jam pembelajaran dan proses pembelajaran. Sebaiknya penelitian ini dilakukan tidak mendekati waktu ujian sehingga penelitian dilakukan lebih maksimal.
3. Obyek yang menjadi fokus penelitian ini hanya difokuskan pada siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Plus Nur Rahma Kota Bengkulu. Sehingga hasil yang didapatkan mungkin akan menimbulkan perbedaan jika dilakukan di kelas dan sekolah yang berbeda.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai pengaruh model induktif kata-bergambar (*picture-word inductive model*) terhadap kemampuan menulis siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Plus Nur Rahma Kota Bengkulu dapat disimpulkan bahwa model induktif kata-bergambar (*picture-word inductive model*) memberikan pengaruh terhadap kemampuan menulis siswa kelas eksperimen lebih tinggi 32% dari kemampuan menulis siswa kelas kontrol, dan berdasarkan skor rata-rata *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen mengalami perubahan sebesar 32,08% dari presentase sebelum pembelajaran, sedangkan pada kelas kontrol hanya mengalami perubahan sebesar 16,04%. Perubahan skor rata-rata kemampuan menulis kelas eksperimen 16,04% lebih tinggi dari kelas kontrol. Hasil uji t nilai sebesar $2,409 \geq 2,074$, $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, data tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran model induktif kata-bergambar (*picture-word inductive model*) berpengaruh dan dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

B. Saran

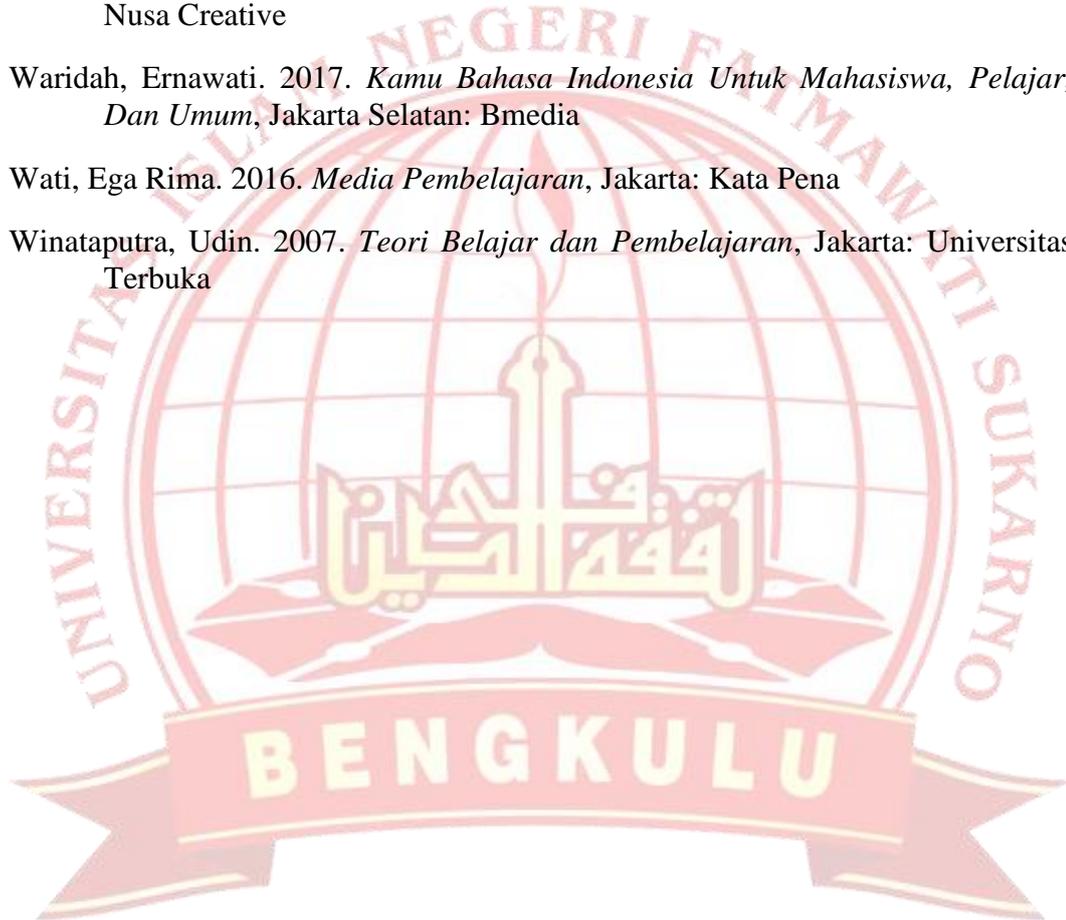
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai pengaruh model induktif kata-bergambar (*picture-word inductive model*) terhadap kemampuan menulis peneliti memberi saran:

1. Agar kemampuan menulis lebih optimal dan kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik, khususnya kegiatan eksperimen maka sebaiknya dilakukan dengan mempertimbangkan kemampuan siswa.
2. Bagi guru agar selalu bisa menjadi guru yang kreatif dan inovatif dalam menggunakan model-model pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad. 2016. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*, Jakarta: Erlangga
- Arend, Richard I. 2008. *Learning To Teach. Belajar untuk Mengajar*, Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT Asdi Mahasatya
- Batubara, Hamdan Hussein, 2022. *Media Pembelajaran Praktis*, Semarang: CV Graha Edu
- Huda, Miftahul. 2017. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*, Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Joyce, Bruce dkk. 2009. *Model's of Teaching Model-Model Pembelajaran Edisi Delapan*, Yogyakarta: PustakaBelajar
- Joyce, Bruce dkk. 2016. *Model's of Teaching Model-Model Pembelajaran Edisi Sembilan*, Yogyakarta: PustakaBelajar
- Kridalaksana, Harimurti. 2009. *Kamus Linguistik*, Jakarta: Gramedia
- Octavia, Shilpy. 2020. *Model-model Pembelajaran*, Yogyakarta: Depublish
- Oktrifianty, Erdhita. 2021. *Kemampuan Menulis Narasi di Sekolah Dasar*, Jawa Barat: CV Jejak
- Pribadi, Benny. 2017. *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran*, Jakarta: Kencana
- Randy dan Friantary, Heny. 2017. *Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi, Bengkulu: IAIN Bengkulu Press*
- Saddhono, Kundharu. 2012. *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia*, Bandung: CV Karya Putra Darwati
- Sanjaya, Wina. 2012. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Solchan. 2009. *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*, Jakarta: Universitas Terbuka
- Suharsaputra, Uhar. 2012. *Metode Penelitian*, Bandung: PT Refika Aditama
- Sugiyono. 2012. *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta
- Sukardi, 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group

- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenamedia Group
- Susanto, Ahmad. 2013. *Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta: Prenamedia Group
- Susetyo. 2015. *Penelitian Kuantitatif dan Penelitian Tindakan Kelas*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan: Universitas Bengkulu
- Trihono, Elly Sofiar. 2017. *Kemampuan Menulis Teks Naratif*, Malang: Media Nusa Creative
- Waridah, Ernawati. 2017. *Kamu Bahasa Indonesia Untuk Mahasiswa, Pelajar, Dan Umum*, Jakarta Selatan: Bmedia
- Wati, Ega Rima. 2016. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Kata Pena
- Winataputra, Udin. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Universitas Terbuka



L

A

M

P

I

R

A

N



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Gusri Mayang Sari
NIM : 1516240185
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Pengaruh Model Induktif Kata-Bergambar (*Picture-Word Induktive Model*) Terhadap Kemampuan Menulis Siswa Kelas Iv Madrasah Ibtidaiyah Plus Nur Rahma Kota Bengkulu”

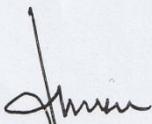
Telah melakukan verifikasi plagiasi dengan program www.turnitin.com dengan ID: 1989092896 Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 23% dan dinyatakan dapat diterima.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan kembali.

Bengkulu, 09 Januari 2022

Mengetahui
Ketua Tim Verifikasi

Yang Menyatakan


\$ Dr. Edi Ansyah, M.Pd ✓
NIP. 1977007011999031002


Gusri Mayang Sari
NIM. 1516240185



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736)51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 2206/In.11/F.11/PP.009/07/2018

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk dosen :

1. Nama : Drs. Sukarno, M.Pd
N I P : 19610205 200003 1 002
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Salamah, M.Pd
N I P : 19730505 200003 2 004
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draft skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasah bagi mahasiswa yang namanya tertera dibawah ini :

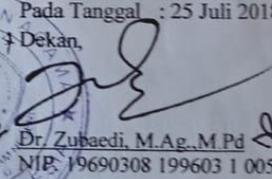
- Nama Mahasiswa : Gusri Mayang Sari
N I M : 151 624 0185
Judul Skripsi : Perbedaan Hasil Belajar Peserta Didik Antara Menggunakan Media Mobil Hitung Dan Tanpa Menggunakan Media Mobil Hitung Pada Pelajaran Matematika Kelas IV MI Nurul Huda. Kota Bengkulu

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu

Pada Tanggal : 25 Juli 2018

Dekan,


Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
NIP. 19690308 199603 1 005

Tembusan :

1. Wakil Rektor I
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM
MADRASAH IBTIDAIYAH PLUS NUR RAHMA
YAYASAN NUR RAHMA KOTA BENGKULU

Alamat: Jln. Setia Negara No. 16 A RT 15 RW 05 Kel. Kandang Mas Kec. Kampung Melayu
Kota Bengkulu

Email : miplusnurrahma@gmail.com

Surat Keterangan

Nomor : 352 /MIP.NR/XII/2022

Menindak Lajuti Surat Izin melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi
Nomor : 5324/UN.23/F.II/TL.00/11/2022 Saya Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Muhammad Rofii, S.Pd.I
Jabatan : Kepala Madrasah
Nama Madrasah : MI Plus Nur Rahma
Alamat : Jln. Setia Negara No. 16 A RT 15 RW 05 Kel. Kandang Mas
Kec. Kampung Melayu Kota Bengkulu

Dengan Ini Menerangkan Bahwa

Nama : Gusri Mayang Sari
NIM : 1516240185
Prodi : PGMI

Telah Melakukan Penelitian Pada Tanggal 23 November - 07 Desember 2022 dengan sebenar-
benarnya di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu dengan Judul **"PENGARUH MODEL
INDUKTIF KATA -BERGAMBAR (PICTURE-WORD) INDUKTIVE MODEL
TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS SISWA KELAS IV MADRASAH IBTIDAIYAH
PLUS NUR RAHMA KOTA BENGKULU"**

Demikian Surat keterangan ini di buat dengan sebenar-benarnya agar dapat di gunakan dengan
semestinya.

Bengkulu , Desember 2022

Kepala Madrasah



Muhammad Rofii, S.Pd.I

NIPY : 11217710010160001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nomor : 5324 / Un.23/F.II/TL.00/ 11 /2022

November 2022

Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal

Perihal : Mohon izin penelitian

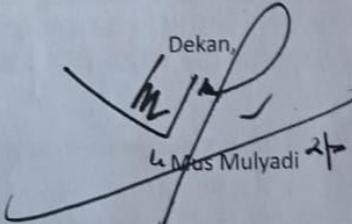
Kepada Yth,
Kepala Madrasah Ibtidaiyah Plus Nur Rahma Kota Bengkulu
Di –
BENGKULU

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul “**PENGARUH MODEL INDUKTIF KATA-BERGAMBAR (PICTURE-WORD) INDUKTIVE MODEL TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS SISWA KELAS IV MADRASAH IBTIDAIYAH PLUS NUR RAHMA KOTA BENGKULU**”

Nama : Gusri Mayang Sari
NIM : 1516240185
Prodi : PGMI
Tempat Penelitian : Madrasah Ibtidaiyah Plus Nur Rahma Kota Bengkulu
Waktu Penelitian : 23 November-07 Desember 2022

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Dekan,

Mus Mulyadi

	Pre	Post			N-gain	
Nama	Nilai	Nilai	Gain	Max-pre	(gain/(max-pre))	N-gain persen skor
Adelia Salsabila Putri	50	75	25	50	0.5	50
Ahmad Naufal Al-Ayyubi	50	55	5	50	0.1	10
Alfaroz	40	60	20	60	0.3333333333	33.33333333
Ali Ziqran Alhafiz	60	75	15	40	0.375	37.5
Athaya Calistha Hartadi	60	80	20	40	0.5	50
Bayu Rifa'i	40	70	30	60	0.5	50
Dayyan Rizki Efendi	75	80	5	25	0.2	20
Eza Khairullah Saragih	50	60	10	50	0.2	20
Fahira Halwa Azzahra	55	75	20	45	0.4444444444	44.44444444
Herdi Aprilio Pratama	40	55	15	60	0.25	25
Iqbal Bastari Umar	60	60	0	40	0	0
Jezia Aqilah	55	80	25	45	0.5555555556	55.55555556
Kanaya Zifara Ramadani	40	65	25	60	0.4166666667	41.66666667
Leira Mariam Agut'Ana J	45	75	30	55	0.5454545455	54.54545455
Mandalika Cahya Utami	40	70	30	60	0.5	50
Naura Felicia Riduan	60	75	15	40	0.375	37.5
Putri Aprilia Nur Hidayah	75	75	0	25	0	0
Raisya Putri Noviyanti	70	75	5	30	0.1666666667	16.66666667
Ramdhan Annurachman	60	60	0	40	0	0
Ravha Akmal Ramadhan	50	65	15	50	0.3	30
Sakha Beva Karim	40	70	30	60	0.5	50
Tata Azzahra	65	65	0	35	0	0
Wahyu Nugroho Putra	50	65	15	50	0.3	30
Yuqi Heriansyah	50	80	30	50	0.6	60
	53.33333	69.375			0.319255051	31.92550505

Pre = *Pretest*

Post = *Posttest*

*PRETEST**POSTTEST*

No	Total	I	KK	E	K	KT	Total	I	KK	E	K	KT
1	8	2	2	1	1	2	17	4	3	3	4	3
2	11	3	2	2	2	2	16	4	3	3	3	3
3	8	1	2	2	2	1	16	3	4	3	3	3
4	10	2	2	2	2	2	17	3	3	4	3	4
5	10	3	2	1	2	2	18	4	3	4	3	4
6	11	3	2	2	2	2	16	4	3	3	4	2
7	8	2	1	1	2	2	17	3	4	3	4	3
8	9	3	2	1	2	1	15	3	3	3	3	3
9	11	2	2	3	2	2	17	3	4	4	4	2
10	8	2	1	2	2	1	16	4	4	2	3	3
11	8	2	2	1	1	2	16	3	3	4	3	3
12	15	3	3	3	3	3	17	4	4	2	3	4
13	10	2	2	2	2	2	15	4	3	3	2	3
14	11	2	2	3	2	1	15	3	3	3	3	3
15	8	1	2	2	1	2	16	3	3	4	3	3
16	12	3	2	2	2	3	17	4	3	3	4	3
17	10	2	2	2	2	2	18	4	4	4	4	2
18	15	4	3	3	3	2	16	3	3	3	3	4
19	9	2	1	2	2	2	18	3	3	4	4	4
20	10	3	2	2	2	1	15	3	3	4	3	2
21	13	3	3	3	2	2	17	4	3	2	4	4
22	9	2	2	1	2	2	17	4	4	2	3	4
23	8	2	2	2	2	2	17	3	3	4	4	3
24	9	2	2	2	2	1	17	4	4	4	3	2

Skor Kelas Eksperimen

Keterangan: No = Nomor Siswa

I = Isi

KK = Kosa Kata

E = Ejaan

K = Kalimat

KT = Kerapian Tulisan

PRETES
T

POSTTES
T

No	Total	I	KK	E	K	KT	Total	I	KK	E	K	KT
1	10	2	2	2	2	2	15	3	3	3	3	3
2	10	2	2	2	2	2	11	3	2	2	2	2
3	8	2	2	2	1	1	12	3	2	3	2	2
4	12	3	2	3	2	2	15	3	3	3	3	3
5	12	3	2	2	3	2	16	4	3	3	3	3
6	8	2	2	1	2	1	14	3	3	3	2	3
7	15	3	3	3	3	3	16	4	3	3	3	3
8	10	2	2	2	2	2	12	2	3	3	2	2
9	11	2	2	2	3	2	15	3	3	3	4	2
10	8	2	1	2	2	1	11	2	2	2	2	1
11	12	3	3	2	2	2	12	3	3	2	2	2
12	11	3	2	2	2	2	15	3	4	2	3	3
13	8	2	1	1	2	2	13	3	3	3	2	2
14	9	2	2	2	2	1	15	3	3	2	3	4
15	8	1	2	2	1	2	14	3	3	4	2	2
16	15	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3
17	15	3	2	3	3	3	15	3	3	3	4	3
18	14	4	3	3	2	2	15	3	3	3	3	3
19	12	3	2	2	3	2	12	3	2	2	2	2
20	10	2	2	2	2	2	13	3	3	2	3	2
21	12	3	2	2	3	2	14	3	3	3	3	2
22	13	3	2	3	2	3	13	3	2	3	2	3
23	10	2	2	2	2	2	12	2	3	2	2	3
24	9	2	2	2	2	1	12	3	2	2	3	2

Skor Kelas Kontrol

Keterangan: No = Nomor Siswa

I = Isi

KK = Kosa Kata

E = Ejaan

K = Kalimat

KT = Kerapian Tulisan

No	KELAS EKSPERIMEN	
	POST	POST
1	85	75
2	80	55
3	80	60
4	85	75
5	90	80
6	80	70
7	85	80
8	75	60
9	85	75
10	80	55
11	80	60
12	85	80
13	75	65
14	75	75
15	80	70
16	85	75
17	90	75
18	75	75
19	90	60
20	75	65
21	85	70
22	75	65
23	85	65
24	80	80

t-Test: Paired Two Sample for Means		
	85	75
Mean	81.52173913	69.13043
Variance	25.98814229	67.3913
Observations	23	23
Pearson Correlation	0.331746434	
Hypothesized Mean Difference	0	
df	22	
t Stat	7.336470213	
P(T<=t) one-tail	1.20459369	
t Critical one-tail	1.717144374	
P(T<=t) two-tail	2.40918739	
t Critical two-tail	2.073873068	

Uji Normalitas

	Pretest Kontrol	24	100.0%	0	0.0%	24	100.0%
--	-----------------	----	--------	---	------	----	--------

Descriptives					
	Kelas		Statistic	Std. Error	
Hasil Tes Kemampuan Menulis Siswa	Pretest Eksperimen	Mean	50.00	1.950	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	45.97	
			Upper Bound	54.03	
		5% Trimmed Mean	49.26		
		Median	50.00		
		Variance	91.304		
		Std. Deviation	9.555		
		Minimum	40		
		Maximum	75		
		Range	35		
		Interquartile Range	15		
		Skewness	.897	.472	
		Kurtosis	.476	.918	
		Pretest Kontrol	Mean	53.33	2.246
	95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	48.69	
			Upper Bound	57.98	
	5% Trimmed Mean		52.87		
	Median		50.00		
	Variance		121.014		
	Std. Deviation		11.001		

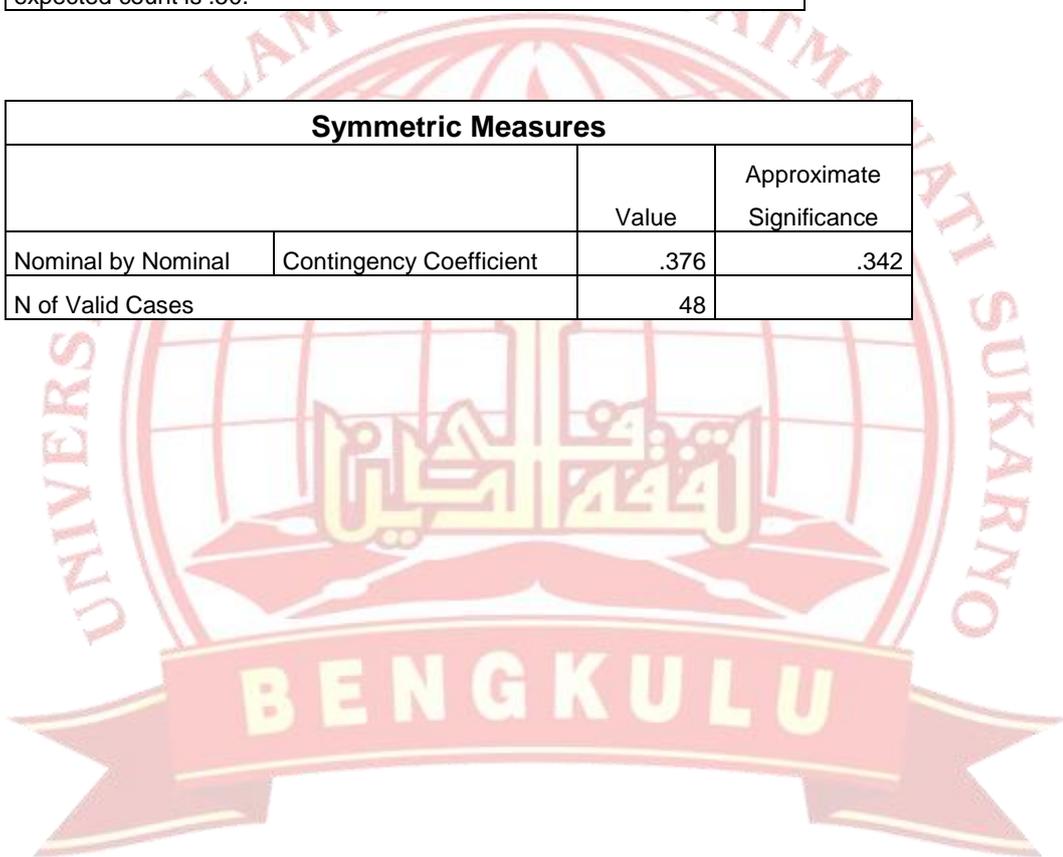
		Minimum	40	
		Maximum	75	
		Range	35	
		Interquartile Range	19	
		Skewness	.464	.472
		Kurtosis	-.576	.918

Hasil Tes Kemampuan Menulis Siswa * Kelas Crosstabulation				
Count				
		Kelas		Total
		Pretest Eksperimen	Pretest Kontrol	
Hasil Tes Kemampuan Menulis Siswa	40	7	6	13
	45	4	1	5
	50	4	6	10
	55	5	2	7
	60	1	5	6
	65	2	1	3
	70	0	1	1
	75	1	2	3
Total		24	24	48



Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	7.896 ^a	7	.342
Likelihood Ratio	8.712	7	.274
Linear-by-Linear Association	1.249	1	.264
N of Valid Cases	48		
a. 12 cells (75.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .50.			

Symmetric Measures			
		Value	Approximate Significance
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.376	.342
N of Valid Cases		48	



Uji Homogenitas

Descriptives					
	Kelas		Statistic	Std. Error	
Hasil Tes Kemampuan Menulis Siswa	Pretest Eksperimen	Mean	50.00	1.950	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	45.97	
			Upper Bound	54.03	
		5% Trimmed Mean	49.26		
		Median	50.00		
		Variance	91.304		
		Std. Deviation	9.555		
		Minimum	40		
		Maximum	75		
		Range	35		
		Interquartile Range	15		
		Skewness	.897	.472	
		Kurtosis	.476	.918	
		Pretest Kontrol	Mean	53.33	2.246
	95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	48.69	
			Upper Bound	57.98	
	5% Trimmed Mean		52.87		
	Median		50.00		
	Variance		121.014		
	Std. Deviation		11.001		
	Minimum		40		
	Maximum		75		
	Range		35		
	Interquartile Range		19		
	Skewness		.464	.472	
	Kurtosis	-.576	.918		

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Tes Kemampuan Menulis Siswa	Based on Mean	.817	1	46	.371
	Based on Median	.439	1	46	.511
	Based on Median and with adjusted df	.439	1	43.580	.511
	Based on trimmed mean	.707	1	46	.405

ANOVA					
Hasil Tes Kemampuan Menulis Siswa					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	133.333	1	133.333	1.256	.268
Within Groups	4883.333	46	106.159		
Total	5016.667	47			

Uji Validitas

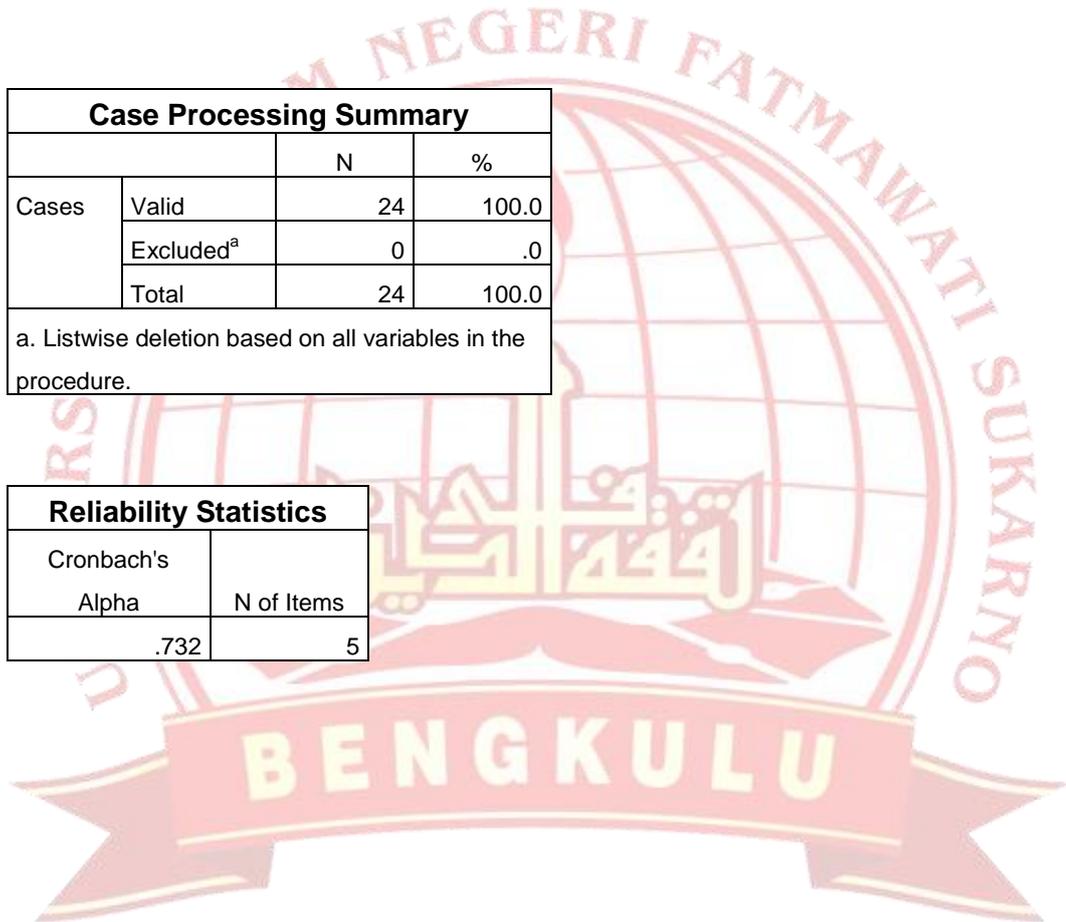
Correlations							
		R1	R2	R3	R4	R5	TOTAL
R1	Pearson Correlation	1	.565**	.123	-.079	.025	.566**
	Sig. (2-tailed)		.004	.568	.714	.909	.004
	N	24	24	24	24	24	24
R2	Pearson Correlation	.565**	1	.301	.000	.131	.706**
	Sig. (2-tailed)	.004		.153	1.000	.542	.000
	N	24	24	24	24	24	24
R3	Pearson Correlation	.123	.301	1	.335	.251	.698**
	Sig. (2-tailed)	.568	.153		.109	.236	.000
	N	24	24	24	24	24	24
R4	Pearson Correlation	-.079	.000	.335	1	.249	.479*
	Sig. (2-tailed)	.714	1.000	.109		.242	.018
	N	24	24	24	24	24	24
R5	Pearson Correlation	.025	.131	.251	.249	1	.511*
	Sig. (2-tailed)	.909	.542	.236	.242		.011
	N	24	24	24	24	24	24

TOTAL	Pearson Correlation	.566**	.706**	.698**	.479*	.511*	1
	Sig. (2-tailed)	.004	.000	.000	.018	.011	
	N	24	24	24	24	24	24
<p>** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).</p> <p>* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).</p>							

Uji Reliabilitas

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	24	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	24	100.0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.732	5



Nama	R1	R2	R3	R4	R5	Skor Total
Kelas Eksperimen	<i>Pretest</i>				<i>Posttest</i>	
Ahmad Azka Asytar	3	2	3	3	2	13
Ar-Rafa Depta Ghozali	3	3	3	3	3	15
Arif Hidayat Siregar	3	3	2	2	2	12
Arya Faadillah Gafar	4	3	3	3	3	16
Atika Nursabrina Al-Qori	3	3	3	4	2	15
Citra Kusuma	4	3	2	3	3	15
Dhayry Gadyza Aljannaty	3	2	2	3	2	12
Diyana Rasyid Muslimin	2	2	2	2	2	10
Fatimah Az-Zahra	4	4	3	3	3	17
Habi Burohman Nasution	4	3	2	3	2	14
Harum Putri Herwanda	4	4	3	2	3	16
Khairur Roziqin	3	3	3	3	3	15
Khodijah Anggraini Sp	4	3	2	3	3	15
M Fatir	3	3	3	3	3	15
M. Raka Al Fahri	4	3	4	3	3	17
Maulida Azzahra	3	3	4	4	3	17
Muhammad Azel Al-Fajar	4	3	2	3	2	14
Muhammad Ikhsan F.	3	4	3	4	3	17
Muhammad Malik Abidin	3	2	3	3	3	14
Muhammad Ricci Alvino	3	3	2	3	3	14
Najwa Asyilah Abrory	4	4	4	3	2	17
Qinara Biantary Widrial	3	2	3	3	3	14
Rasyid Pratama Setiawan	4	4	3	2	2	15
Syfa Aqila Fauzia	4	3	3	3	2	15

Keterangan : Kelas Uji coba instrumen

Nama	Nilai	Nilai
Afikah Felista Ramadhani	40	85
Ahmad Lutfi Alkausar	55	80
Akmal Rhicard Pratama	40	80
Aliya Dinda Pratiwi	50	85
Anasyara Dwi Syanita	65	90
Aretha Vashty Makarim	55	80
Arini Kurnia Ananda	40	85
Asiva Vania Yenov	45	75
Bianca Lavigne Bramantyo	55	85
Femy Febriani	40	80
Filza Syia Fadhila	40	80
Fiza Alfarizi Pratama	75	85
Geinand Al-Fathar	50	75
Haikal Apriadi	55	75
Intan Putri Kirana	40	80
Muhammad Fachri A.	60	85
Mutiara Azelea	50	90
Naufal Zaydan Fattan	55	75
Rasya Alfadilah Ilham	45	90
Siddiq Aksan Alfalaq	50	75
Sitti Hafiza Avrilia	65	85
Syabilla Azzahra	45	85
Tongku Jalaludin Ayyubi S	40	85
Zaqi Hidayat Hasibuan	45	80
Rata-rata	50	82.08



Kelas Kontrol	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Nama	Nilai	Nilai
Adelia Salsabila Putri	50	75
Ahmad Naufal Al-Ayyubi	50	55
Alfaroz	40	60
Ali Ziqran Alhafiz	60	75
Athaya Calistha Hartadi	60	80
Bayu Rifa'i	40	70
Dayyan Rizki Efendi	75	80
Eza Khairullah Saragih	50	60
Fahira Halwa Azzahra	55	75
Herdi Aprilio Pratama	40	55
Iqbal Bastari Umar	60	60
Jezia Aqilah	55	80
Kanaya Zifara Ramadan	40	65
Leira Mariam Agut'Ana J	45	75
Mandalika Cahya Utami	40	70
Naura Felicia Riduan	60	75
Putri Aprilia Nur Hidayah	75	75
Raisya Putri Noviyanti	70	75
Ramdhan Annurachman	60	60
Ravha Akmal Ramadhan	50	65
Sakha Beva Karim	40	70
Tata Azzahra	65	65
Wahyu Nugroho Putra	50	65
Yuqi Heriansyah	50	80
	1280	1665
	53.33333333	69.375



(Observasi awal)



(Observasi awal)



(Try out)



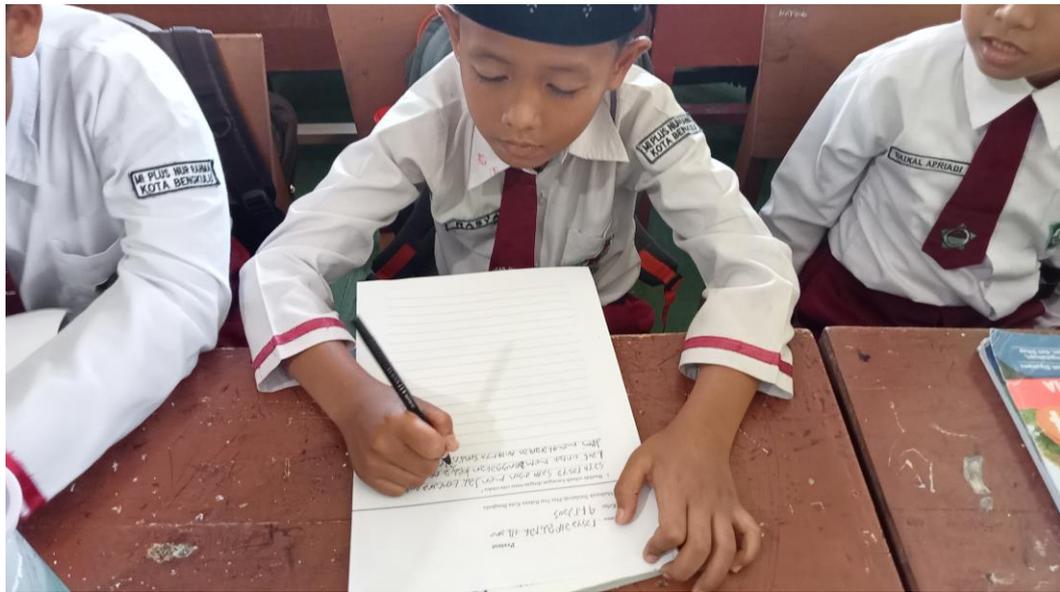
(Try out)



(Pretest kelas IV A)



(Pretest kelas IV A)



(Pretest kelas IV A)



(Proses mengajar kelas IV A)



(Proses mengajar kelas IV A)



(Proses mengajar kelas IV A)



(Posttest kelas IV A)



(Posttest kelas IV A)



(Pretest kelas IV B)



(Pretest kelas IV B)



(Proses mengajar kelas IV B)



(Proses mengajar kelas IV B)



(Posttest kelas IV B)



(Posttest kelas IV B)